

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMK BERDIKARI I SURABAYA

PENELITIAN CROSS SECTIONAL

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga



Oleh :

DWI HERAWAN

NIM : 010730419 B

FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2009

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun

Surabaya, 6 Februari 2009

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dwi Herawan', written in a cursive style.

Dwi Herawan
010730419 B

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL 6 Februari 2009

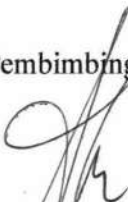
Pembimbing Ketua



Dr. I Ketut Sudiana, Drs. M. Si

NIP : 130 877 636

Pembimbing 2



Ni Ketut Alit Armini, S. Kp

NIP : 132 306 152

Mengetahui
Pj. Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga



Dr. Nursalam, M. Nurs (Hons)

NIP : 140 238 266

LEMBAR PENETAPAN PENGUJI

Skripsi ini telah diuji

Pada tanggal, 10 Februari 2009

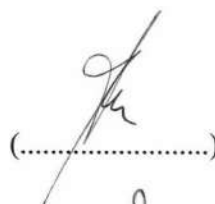
PANITIA PENGUJI

Ketua : Dr. I Ketut Sudiana, Drs.Msi



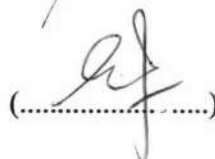
(.....)

Anggota : 1. Ni Ketut Alit Armini, S.Kep



(.....)

2 Elida Ulfiana, S. Kep.Ns



(.....)

Mengetahui
Pj. Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga



Dr. Nursalam, M.Nurs (Hons)
NIP : 140 238 266

MOTTO

*"There are no secrets to success.
It is the result of preparation, hard work, Prayers and
learning from failures"*

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMK BERDIKARI I SURABAYA”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.

Bersamaan dengan ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Dr. Nursalam M. Nurs (Hons), selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
2. Dr. I Ketut Sudiana, Drs. Msi, selaku pembimbing yang telah memberikan dorongan, perhatian, bimbingan dan saran selama proses pembuatan skripsi.
3. Ibu Ni Ketut Alit Armini, S.Kp, selaku pembimbing yang telah memberikan dorongan, perhatian, bimbingan dan saran selama proses pembuatan skripsi.
4. Ibu Enita, selaku Kepala Sekolah SMK Berdikari I Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK Berdikari I Surabaya.
5. Bu Suci, para guru dan staf SMK Berdikari I Surabaya yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. Adek-adek Siswa SMK Berdikari I Surabaya yang telah memberikan data dan informasi kepada penulis selama penelitian.
7. Staf pendidikan, petugas perpustakaan dan tata usaha di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah menyediakan fasilitas demi terselesainya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibuku tercinta, yang telah memberikan pengorbanan luar biasa, cinta, kasih sayang, motivasi, nasihat dan doa kepada penulis. Semoga Allah membalas semuanya dengan syurgaNya.
9. Mbak Lucky, dan Adekku Firda terima kasih atas do'a, dedikasi, motivasi, dan inspirasinya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan maksimal.
10. Saudara-saudaraku seperjuangan di BX, Pak Bos Surahman, Mas Buya, Komting faris, Mas Bro Satria, Pak Zaenal, Pak Joko, Mas Arip Cell dan Pak Ogut, serta teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu terima kasih atas semangat dan bantuannya.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kami sadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, tetapi kami berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Surabaya, Februari 2009

Penulis

ABSTRACT

ANALYSIS FACTOR RELATED TO SMOKING BEHAVIOR OF ADOLESCENT IN SMK BERDIKARI I SURABAYA

Cross Sectional Research in SMK Berdikari I Surabaya

By: Dwi Herawan

Smoking on adolescent need to be able big attention. Many of ways have been done to prevent of smoking behavior on adolescent. However smoking amounts always increased, especially on adolescent. There are many factors influents of smoking behavior as like: 1) Psychology factor (stress) 2). Biology Factor 3). Environment factor (peer group and parents) 4) Regulatory factor. The objective of this research is to identification factors related to smoking behavior of adolescent on SMK Berdikari I Surabaya.

It's a cross sectional research. The population was student of SMK Berdikari I Surabaya. Sample size was 54 respondents who met the inclusion criteria. The selection of the sample was conducted using probability sampling that is simple random sampling. Data were collected using smoking behavior questionnaire and open question. Data were analyzed by analysis content and using Spearman's Rho statistical test with significant level at $< 0,05$.

The result of research show smoking behavior on SMK Berdikari I Surabaya majority was light of 30 student (55,6%), average of 23 students (42,6%) and heavy of 1 student (1,9%). The majority responders have peer group of negative influent as 35 students (64,8%) and having positive influent of parents was 47 students (87%) and the majority responders have experienced of light stress was 42 students (77,8%). The result of statistical test show there is significant relation between peer group factor with smoking behavior on adolescent with $p=0,001$, there was no significant relation between parents factor with smoking behavior $p=0,072$ and there was no significant relation between stress level with smoking behavior $p=0,0324$.

This research can be summarized that peer group factor have relation with smoking behavior on adolescent at SMK Berdikari I Surabaya. While in the variable of parents and stress level need to do more research in the future.

Key words : *Smoking behaviors, Peer groups, Parents, Stress level*

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan.....	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Penetapan Penguji.....	v
Motto.....	vi
Ucapan Terima Kasih.....	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xv
Daftar Singkatan.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.3.1 Tujuan umum.....	5
1.3.2 Tujuan khusus.....	5
1.4 Manfaat.....	6
1.4.1 Teoritis.....	6
1.4.2 Praktis.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Konsep Remaja.....	7
2.1.1 Pengertian remaja.....	7
2.1.2 Ciri - ciri remaja.....	8
2.1.3 Tugas perkembangan remaja.....	11
2.1.4 Perubahan sosial pada remaja.....	12
2.2 Konsep Perilaku.....	13
2.2.1 Pengertian perilaku.....	13
2.2.2 Determinan perilaku.....	14
2.3 Konsep Rokok & Perilaku Merokok.....	15
2.3.1 Pengertian merokok.....	15
2.3.2 Sejarah merokok.....	15
2.3.3 Zat - zat/ bahan kimia yang terkandung didalam rokok .	16
2.3.4 Metabolisme rokok didalam tubuh manusia.....	23
2.3.5 Perilaku merokok.....	25
2.3.6 Aspek - aspek dalam perilaku merokok.....	25
2.3.7 Tipe-tipe perokok.....	27
2.3.8 Tahap - tahap orang merokok.....	28
2.3.9 Motif perilaku merokok.....	29
2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiko Perilaku Merokok pada Remaja.....	30
2.4.1 Faktor psikologik.....	30
2.4.2 Faktor biologik.....	35
2.4.3 Faktor lingkungan.....	36
2.4.4 Faktor regulatori.....	39

BAB 3	KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	40
	3.1 Kerangka Konseptual.....	40
	3.2 Hipotesis.....	42
BAB 4	METODE PENELITIAN.....	43
	4.1 Desain Penelitian	43
	4.2 Kerangka operasional.....	44
	4.3 Populasi, Sampel, dan Sampling	45
	4.3.1 Populasi	45
	4.3.2 Sampel	45
	4.3.3 Sampling	46
	4.4 Identifikasi Variabel	47
	4.4.1 Variabel independen.....	47
	4.4.2 Variabel dependen.....	47
	4.5 Definisi Operasional	47
	4.6 Metode Pengumpulan Data	50
	4.6.1 Instrumen	50
	4.6.2 Lokasi dan waktu penelitian	51
	4.6.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	51
	4.6.4 Teknik analisis data	51
	4.7 Etika Penelitian.....	56
	4.7.1 <i>Informed consent</i>	56
	4.7.2 <i>Anonymity</i> (tanpa nama).....	57
	4.7.3 <i>Confidentiality</i> (kerahasiaan)	57
	4.8 <i>Keterbatasan penelitian</i>	57
BAB 5	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
	5.1 Hasil Penelitian... ..	60
	5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
	5.1.2 Data umum.....	60
	5.1.3 Data Khusus	67
	5.2 Pembahasan	74
BAB 6	SIMPULAN DAN SARAN	81
	6.1 Simpulan	81
	6.2 Saran	82
	DAFTAR PUSTAKA	83
	LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi operasional.. .. .	47
Tabel 5.1	Hubungan Orang Tua dengan Perilaku Merokok Remaja di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.. .. .	69
Tabel 5.2	Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Remaja di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009... .. .	70
Tabel 5.3	Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok Remaja di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009... .. .	72
Tabel 5.4	Faktor-Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Remaja di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009..... .	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Rokok dan kandungannya.....	22
Gambar 3.1	Kerangka konseptual Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja	40
Gambar 4.1	Kerangka operasional analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja	44
Gambar 5.1	Distribusi responden menurut usia di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.....	61
Gambar 5.2	Distribusi responden menurut status pekerjaan siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.....	61
Gambar 5.3	Distribusi responden berdasarkan tingkat penghasilan orang tua siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009..	62
Gambar 5.4	Distribusi responden berdasarkan frekuensi merokok siswa di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.....	62
Gambar 5.5	Distribusi responden berdasarkan lamanya merokok siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.....	63
Gambar 5.6	Distribusi responden berdasarkan Alasan merokok siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.....	63
Gambar 5.7	Distribusi responden berdasarkan masalah yang mendorong untuk merokok siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.....	64
Gambar 5.8	Distribusi responden berdasarkan remaja yang mempunyai teman yang merokok di siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.....	64
Gambar 5.9	Distribusi responden berdasarkan remaja yang mempunyai orang tua yang merokok pada siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.....	65
Gambar 5.10	Distribusi responden berdasarkan keinginan remaja untuk berhenti merokok pada siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.....	65

Gambar 5.11 Distribusi responden berdasarkan uang saku/ hari pada siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009....	66
Gambar 5.12 Distribusi responden berdasarkan kegiatan remaja di waktu luang pada siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.....	66
Gambar 5.13 Distribusi responden berdasarkan Perilaku merokok siswa di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009....	67
Gambar 5.14 Distribusi responden berdasarkan sikap orang tua siswa di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.....	68
Gambar 5.15 Distribusi responden berdasarkan sikap teman sebaya siswa di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009....	68
Gambar 5.16 Distribusi responden berdasarkan Tingkat stress siswa di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat ijin penelitian Mahasiswa PSIK Unair.....	85
Lampiran 2 Surat pemberitahuan pengambilan data survey pendahuluan....	86
Lampiran 3 Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	87
Lampiran 4 Lembar permintaan menjadi responden.....	88
Lampiran 5 Lembar persetujuan ikut serta menjadi responden	89
Lampiran 6 Lembar kuesioner	90
Lampiran 7 Tabulasi nilai responden	98
Lampiran 8 Tabulasi pengkodean nilai responden.....	100
Lampiran 9 Hasil Uji SPSS.....	103
Lampiran 10 Hasil <i>Content Analyse</i>	109

DAFTAR SINGKATAN

SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
WHO	: World Health Organization
ETS	: Environmental Tobacco Smoke
BPS	: Badan Pusat Statistik
CO	: Carbon Monoxida
NO	: Nitrous Oxide
HCN	: Hydrogen Cyanide
NH ₄	: Ammonia
ATP	: Adenosine Triphosphate
pH	: potent of Hydrogen
C6	: Colinergic – 6
Mg	: Miligram
PPOM	: Penyakit Paru Obstruksi Menahun
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
SMU	: Sekolah Menengah Umum
SPSS	: Statistical Product and Service Solution



BAB 1
PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah rokok saat ini menjadi topik yang hangat dibicarakan. Telah banyak artikel dalam media cetak dan pertemuan ilmiah, ceramah, wawancara baik di radio maupun televisi serta penyuluhan mengenai bahaya merokok dan kerugian yang ditimbulkan akibat rokok. Berbagai kebijakan dan aturan yang memuat sanksi bagi para perokok dipublikasikan secara terus-menerus. Bahkan setiap tanggal 31 Mei, *World Health Organization (WHO)* menetapkan sebagai Hari Tanpa Tembakau Sedunia (Gandara dkk, 2007). Ternyata jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat dan usia merokok semakin bertambah muda yaitu pada anak dan remaja. Hasil Riset Lembaga Penanggulangan masalah merokok melaporkan bahwa anak-anak di Indonesia sudah ada yang mulai merokok pada usia 9 tahun (Helmi & Komalasari, 2000). Beberapa penelitian menginformasikan bahwa usia pertama kali merokok pada umumnya berkisar antara usia 11-13 tahun dan mereka pada umumnya merokok sebelum usia 18 tahun (Smet, 1994). Adapun berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja masih perlu diteliti.

Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) Saat ini, ada sekitar 1,3 milyar perokok di dunia dan 84% perokok berada di negara berkembang. Penggunaan tembakau di negara berkembang mengalami peningkatan, sebanyak 48% pria dan 7% wanita. Di negara maju, penggunaan tembakau oleh perempuan mengalami peningkatan bermakna, 24% wanita dan 42% laki-laki menggunakan

tembakau secara rutin (Syahdrajat, 2008) Di Indonesia, prevalensi konsumsi rokok dalam 30 tahun terakhir meningkat tajam, yaitu dari 33 miliar batang per tahun pada 1970 menjadi 230 miliar batang pada tahun 2006. Prevalensi merokok di kalangan orang dewasa meningkat 26,9% pada 1995, menjadi 35% pada 2004. Berdasarkan hasil survey BPS, ditemukan jumlah perokok pemula (5-9 tahun) meningkat secara signifikan yaitu dari 0,8% (2001) menjadi 1,8% (2004). Dalam periode yang sama, terjadi pula peningkatan jumlah perokok pada usia (10-14) tahun sebesar 21%, yakni dari 9,5% menjadi 11,5%. Peningkatan jumlah perokok juga terjadi pada kelompok usia (15-19) tahun, yakni dari 58,9% menjadi 63,9% dari jumlah anak dalam rentang usia itu (Nuryati, 2008). Berdasarkan survey pendahuluan dilakukan oleh peneliti di SMK Berdikari 1 Surabaya pada tanggal 25 November 2008 menemukan bahwa dari 94 siswa yang dibagikan kuesioner didapatkan hasil adalah sebanyak 63 siswa (67,1 %) mengaku merokok. Sekitar 23 siswa merokok kurang dari 6 bulan, 14 siswa mengaku merokok sudah 1 tahun, 14 siswa merokok sudah 1-5 tahun dan 12 siswa sudah merokok lebih dari 5 tahun. Pihak sekolah belum pernah memberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok tapi, sudah ada peraturan yang melarang siswa untuk merokok di sekolah. Pada kenyataannya, peraturan ini sering dilanggar dan tidak ada sanksi yang tegas dari sekolah sebab para guru dan karyawan sekolah juga merokok. Dari 63 siswa perokok ini mempunyai teman yang juga perokok. Dari jumlah tersebut 85,7% (sebanyak 54 siswa) mengaku bisa menghabiskan 1-5 batang rokok dalam sehari. Sebanyak 41 siswa perokok mengaku mulai merokok karena stress dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya terutama masalah pacar

Ada banyak faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja diantaranya: 1). Faktor psikologis/ kepribadian yang terdiri dari faktor psikososial yang meliputi stress, rasa bosan, rasa ingin tahu, ingin terlihat gagah, rendah diri. Selain itu, secara psikologis perilaku merokok pada remaja diasosiasikan juga dengan gangguan psikiatrik. 2). Faktor biologis, meliputi fungsi kognisi, etnik, genetik dan jenis kelamin. 3). Faktor lingkungan, yakni orang tua, saudara kandung, teman sebaya dan reklame atau iklan menampilkan sang idola remaja, 4). Faktor regulatori yakni adanya pajak atau bea cukai yang tinggi terhadap rokok dengan maksud untuk menurunkan daya beli masyarakat terhadap rokok (Soetjjaningsih, 2004). Menurut Kurt Lewin bahwa perilaku merokok disebabkan oleh faktor dari dalam diri dan faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja. Erikson (Gatchel, 1989) mengatakan bahwa remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya yang disebabkan karena adanya perubahan fisik dan psikososial. Ketidaksesuaian antara perkembangan fisik, psikis dan sosial menyebabkan remaja berada dalam kondisi dibawah tekanan atau stress. Merokok menjadi alternatif yang mereka pilih karena dianggap dapat mengurangi ketegangan dan membantu relaksasi terhadap stress (Helmi & Komalasari 2000). Selain itu, perilaku merokok merupakan perilaku yang dipelajari, sehingga perlu ada agen sosialisasi dalam proses munculnya perilaku tersebut, dan lingkungan merupakan faktor penting yang pertama kali memperkenalkan remaja terhadap perilaku merokok. Aktivitas merokok yang ada di lingkungan menstimulasi remaja untuk mencoba hal yang sama agar dapat diterima sebagai anggota dari

lingkungan tersebut Orang tua, saudara kandung, teman sebaya dan iklan merupakan faktor lingkungan yang mendorong remaja untuk merokok. Rokok merupakan zat aditif yang mengancam kesehatan karena didalamnya mengandung zat-zat yang membahayakan tubuh (Gandara dkk, 2007). Asap rokok mengandung sekitar \pm 4000 bahan kimia seperti nikotin, CO, NO, HCN, NH₄, *Acroelin*, *acetilen*, *benzaldehyde*, *urethane*, *benzene*, *methanol* dll. Selain komponen gas ada komponen padat atau partikel yang terdiri dari nikotin dan tar. Tar mengandung bahan karsinogen sedangkan nikotin mengandung bahan adiktif yang menimbulkan ketergantungan dan kecanduan. Kebiasaan merokok ini telah terbukti berhubungan dengan sedikitnya 25 jenis penyakit pada berbagai organ tubuh, antara lain kanker saluran pernafasan hingga paru, kantung kemih, *bronkhitis* kronik, dan penyakit pembuluh darah. Dari jumlah itu kematian terbesar karena kanker paru (87 %), dan bronchitis kronik (82 %) (Aditama, 2001). Menurut perhitungan Fakultas kedokteran di Inggris, rata-rata setiap perokok kehilangan 5 ½ menit umurnya setiap menghisap sebatang rokok (Nainggolan, 2004).

Luasnya penggunaan tembakau yang dimulai pada usia remaja serta meningkatnya frekuensi penyakit yang berkaitan dengan ETS (*Environmental Tobacco Smoke*) menuntut upaya pencegahan merokok sejak dini. Untuk itu, diperlukan sikap sosial dan kebijakan yang ditujukan untuk menurunkan angka penggunaan tembakau. Seiring dengan kebijakan WHO, pemerintah hendaknya melaksanakan monitoring dan peraturan masalah tembakau. Asosiasi dokter, organisasi kesehatan masyarakat, dan kelompok konsumen perlu bekerja sama dalam hal pembatasan merokok di lingkungan publik, pembatasan iklan,

peningkatan harga rokok melalui pajak, peningkatan kesadaran akan bahaya merokok serta pendidikan kesehatan tentang efek merokok harus diberikan pada semua orang khususnya anak-anak dan remaja agar mereka menjauhkan diri dari bahaya merokok dan adiksi nikotin (Syahdrajat, 2008). Berdasarkan fenomena diatas perlu dilakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari I Surabaya agar tenaga kesehatan khususnya perawat dapat berperan aktif dalam memberikan asuhan keperawatan pada remaja yang merokok

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara faktor orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari I Surabaya ?
2. Apakah ada hubungan antara faktor teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari I Surabaya?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat stress dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari I Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menjelaskan faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari I Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari I Surabaya.

2. Mengidentifikasi faktor orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari I Surabaya.
3. Mengidentifikasi faktor teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari I Surabaya.
4. Mengidentifikasi tingkat stress dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari I Surabaya.
5. Mengidentifikasi faktor dominan perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari I Surabaya.

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya keperawatan komunitas dalam merencanakan asuhan keperawatan khususnya bagi remaja yang merokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberi masukan bagi remaja sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan motivasi untuk berhenti merokok.
2. Memberi masukan bagi sekolah agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menanggulangi masalah merokok pada siswa-siswinya.
3. Memberi masukan pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada remaja yang merokok



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang konsep tumbuh kembang remaja konsep perilaku, merokok, dan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja merokok.

2.1 Konsep Tumbuh Kembang Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau ”tumbuh menjadi dewasa”. (Hurlock, 1997). Masa remaja atau masa *adolensi* adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan (Pardede, 2002).

Berdasarkan umur kronologis dan berbagai kepentingan, terdapat berbagai definisi tentang remaja (Soetjiningsih, 2004) yaitu :

1. Remaja adalah seorang anak yang telah mencapai umur 10-18 tahun untuk perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki laki.
2. Menurut Undang-undang No 4 tahun 1979 (kesejahteraan anak), Remaja adalah Individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah.
3. Menurut Undang-undang perburuhan, Remaja adalah Seorang anak yang telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat untuk tinggal.

4. Menurut Undang-undang Perkawinan No 1 tahun 1974, Remaja adalah anak yang dianggap sudah remaja apabila cukup matang untuk menikah, yaitu umur 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki.
5. Menurut Pendidikan Nasional anak dianggap remaja bila anak sudah berumur 18 tahun, yang sesuai dengan lulus sekolah menengah.
6. Menurut WHO, remaja adalah anak yang telah mencapai umur 10-18 tahun.
7. Dalam tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melewati tahapan berikut :
 - a Masa remaja awal/ dini (*Early adolescence*) : umur 11-13 tahun
 - b Masa remaja pertengahan (*Middle adolescence*): umur 14-16 tahun.
 - c Masa remaja lanjut (*Late adolescence*): Umur 17-20 tahun.

Dari berbagai definisi remaja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan suatu periode perkembangan dari transisi antara masa anak-anak dan dewasa, yang diikuti oleh perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional.

2.1.2 Ciri-ciri Masa Remaja

Seperti halnya periode kehidupan yang lain yaitu masa bayi, anak-anak, dan dewasa, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Menurut Havigurst (dalam Hurlock, 1997), ciri-ciri remaja antara lain:

1. Periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang dari sebuah perilaku sama penting. Perkembangan fisik yang cepat diiringi

perkembangan mental yang juga cepat menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

2. Periode peralihan

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang akan dilakukan. Di pihak lain status yang tidak jelas ini menguntungkan karena memberi waktu pada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai.

3. Periode perubahan

Ada 5 perubahan yang hampir bersifat universal antara lain:

1. Emosi meningkat
2. Perubahan tubuh
3. Perubahan minat dan peran yang diharapkan kelompok sosial
4. Perubahan nilai
5. Sikap ambivalen terhadap perubahan

4. Usia bermasalah

Masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Pertama, karena sepanjang masa anak-anak sebagian besar masalah diselesaikan oleh guru atau orang tua sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena remaja merasa mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan dari para guru ataupun orang tua.

5. Masa mencari identitas

Tiap penyimpangan dari standar kelompok dapat mengancam keanggotaannya dalam kelompok. Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk mobil, pakaian

dan barang pemilikan lain yang mudah terlihat. Dengan cara ini, remaja menarik perhatian agar dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya.

6. Usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip populer juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri. Hal ini menimbulkan banyak pertentangan dengan orang tua. Sehingga antara orang tua dan anak terjadi jarak yang menghalangi anak untuk meminta bantuan pada orang tua untuk mengatasi berbagai masalah.

7. Masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang diri sendiri dan orang lain seperti yang ia inginkan bukan seperti apa adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Jika semakin tidak realistik cita-cita remaja maka, ia semakin merasa marah. Remaja akan merasa sakit hati dan kecewa bila orang lain mengecewakannya atau bila ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

8. Ambang masa dewasa

Pada saat usia kematangan semakin dekat, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belum cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat seks bebas. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

2.1.3 Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Setiap fase perkembangan memiliki tugas-tugas perkembangan. Tugas-tugas perkembangan tersebut merupakan pengharapan atas apa yang akan dilakukan oleh seseorang pada masa perkembangannya. Tugas-tugas ini bersifat normatif, *on time*, dan diharapkan serta diantisipasi oleh individu.

Tugas-tugas perkembangan seorang remaja menurut Garrison dalam (Soesilowindradini, 1992) adalah sebagai berikut :

1. Menerima keadaan jasmaninya.
2. Mendapatkan hubungan yang baru lebih matang dengan teman-teman sebayanya dari kedua jenis kelamin.
3. Menerima keadaannya sebagai pria atau wanita dan belajar hidup sesuai dengan keadaannya itu.
4. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
5. Mendapatkan kemampuan untuk berdiri sendiri dalam hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi atau keuangan.
6. Mendapatkan nilai hidup dan falsafah hidup.

Menurut Robert Havighurst, 1972 dalam (Sarwono, 1994) Tugas-tugas perkembangan seorang remaja adalah sebagai berikut :

1. Menerima suatu hubungan yang baru dan lebih matang antara lawan jenis yang seusia.
2. Menerima peran jenis kelamin masing masing (laki-laki atau perempuan).
3. Menerima keadaan fisik dirinya sendiri dan menggunakan tubuhnya secara lebih efektif.
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.

5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
6. Mempersiapkan karir ekonomi.
7. Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
8. Mencapai sistem nilai dan etika sebagai pedoman untuk berperilaku.

Hurlock (1997) menyatakan ada beberapa faktor penting yang membantu penguasaan tugas perkembangan antara lain:

1. Tingkat perkembangan yang normal atau diakselerasikan
2. Kesempatan untuk mempelajari tugas dalam perkembangan dan kesempatan untuk menguasainya
3. Motivasi
4. Kesehatan, tidak cacat.
5. Kreatifitas

Macam transisi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda pula bagi individu yang mengalaminya.

2.1.4 Perubahan Sosial Masa Remaja

Menurut Hurlock (1997) salah satu tugas perkembangan remaja yang tersulit adalah penyesuaian sosial. Hal yang paling penting dan paling sulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, serta nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin. Kelompok sosial yang sering terbentuk pada remaja antara lain:

1. Teman dekat

Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain walaupun kadang-kadang juga bertengkar.

2. Kelompok kecil

Terdiri dari kelompok teman-teman dekat. Pada mulanya terdiri dari jenis kelamin yang sama, tetapi kemudian meliputi kedua jenis kelamin.

3. Kelompok besar (*cliques*)

Terdiri dari beberapa kelompok kecil dan teman dekat. Karena kelompok ini besar, maka penyesuaian minat berkurang diantara anggota-anggotanya sehingga terdapat jarak sosial yang lebih besar di antara mereka.

4. Kelompok yang terorganisasi

Kelompok pemuda yang dibina oleh orang dewasa dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai *cliques* atau kelompok besar.

5. Kelompok geng

Remaja yang tidak mempunyai *cliques* dan yang tidak puas terhadap kelompok terorganisasi mungkin mengikuti kelompok geng. Anggota geng yang biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

2.2 Konsep Perilaku

2.2.1 Pengertian Perilaku

Sarwono (1993) mendefinisikan perilaku sebagai sesuatu yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lain dan sesuatu itu bersifat nyata.

Menurut Morgan (1986) tidak seperti pikiran atau perasaan, perilaku merupakan sesuatu yang konkrit yang dapat diobservasi, direkam maupun dipelajari.

Walgito (1994) mendefinisikan perilaku atau aktifitas ke dalam pengertian yang luas yaitu perilaku yang tampak (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*), demikian pula aktivitas- aktivitas tersebut disamping aktivitas motorik juga aktivitas emosional dan kognitif.

Chaplin (1999) memberikan pengertian perilaku dalam 2 arti. Pertama perilaku dalam arti luas didefinisikan dalam arti sempit yaitu segala sesuatu yang mencakup reaksi yang dapat diamati.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam menanggapi stimulus lingkungan yang meliputi aktivitas motoris, emosional dan kognitif. (Nasution, 2007)

2.2.2 Determinan Perilaku

Teori yang dipakai dalam determinan perilaku adalah Teori Lawrence Green (Notoadmojo, 2003). Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari lingkungan kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat, dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yakni faktor perilaku (*Behaviour Cause*) dan faktor dari luar perilaku (*Non Behavior Cause*) selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor:

- 1) Faktor Predisposisi (*Predisposing faktor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, persepsi nilai-nilai.

- 2) Faktor Pendukung (Enabling Factors) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya :Puskesmas, Obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban, dsb.
- 3) Faktor Pendorong (Reinforcing Factors), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau yang lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

2.3 Konsep Rokok & Perilaku Merokok

2.3.1 Pengertian Merokok

1. Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah (wikipedia, org).
2. Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar kedalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar (Aritonang, 2007)

2.3.2 Sejarah Rokok

Tembakau (*Nicotiana spp. L.*) adalah genus tanaman yang berdaun lebar yang berasal dari daerah Amerika Utara dan Amerika Selatan. Menurut sejarah tembakau mula-mula ditanam warga Indian dan dikaitkan dengan agama atau hal-hal sakral (Wulansari, 2008).

Bertahun-tahun lamanya penggunaan tembakau merupakan masalah kontroversial. Orang-orang Indian percaya bahwa tembakau dapat digunakan sebagai obat, bahkan pada pertengahan abad ke-17, seorang dokter di London berpendapat bahwa tembakau mempunyai khasiat untuk menyembuhkan dan

untuk pembedahan. Sedangkan para dokter di Eropa menyatakan bahwa tembakau itu bukan untuk dihisap, tetapi hanya digunakan untuk tujuan pengobatan.

Penyelidikan lebih mendalam tentang tembakau menunjukkan adanya racun-racun didalamnya. Oleh karena itu di Amerika Serikat dikeluarkan undang-undang mengenai penjualan rokok. Undang-undang lain yang mulai berlaku sejak tahun 1971 di Amerika Serikat adalah meniadakan iklan rokok melalui radio dan televisi. Dan tahun berikutnya, pemilik pabrik rokok setuju untuk memasukkan di setiap iklan tentang bahaya rokok. Bahkan di beberapa negara bagian dilarang merokok di tempat umum (Nainggolan, 2004).

2.3.3 Zat – zat/ Bahan kimia yang terkandung didalam Rokok (Nainggolan, 2004)

Menurut Terry dan Horn, didalam sebatang rokok yang diisap terdapatlah kurang lebih sebanyak tiga ribu macam bahan kimia. Sampai saat ini belum diketahui dengan persis berapa banyak diantaranya yang berbahaya terhadap kesehatan. Bahkan dari sebanyak tiga ribu unsur kimia tersebut, baru tujuh ratus macam yang dikenal.

1) Acroelin.

Adalah zat cair yang tidak berwarna, seperti aldehyde. Ini diperoleh dengan mengambil cairan dari *glyceril* atau dengan mengeringkannya. Zat ini sedikit banyaknya mengandung kadar *alcohol*. Dengan kata lain, *acroelin* itu adalah *alcohol* yang cairannya telah diambil. Cairan ini sangat mengganggu kesehatan.

2) Carbon Monoxida

Adalah sejenis gas yang tidak mempunyai bau. Unsur ini dihasilkan oleh pembakaran yang tidak sempurna dari unsur zat arang atau karbon. Zat ini

sangat beracun. Oksigen dan karbon seluruh tubuh. Satu molekul hemoglobin dapat membawa empat molekul oksigen. Kalau hemoglobin itu dibebani dengan karbon monoxide, maka akan berkurangnya oksigen yang dapat hemoglobin itu ke dalam tubuh. Maka akibatnya, seseorang akan kekurangan oksigen. Oleh karena banyak *ATP* yang dibutuhkan untuk otak dari fungsi otot, racun karbon monoksida akan membuat seseorang gampang capek dan grogi. Karbon monoksida menimbulkan desaturasi hemoglobin, menurunkan langsung persediaan oksigen untuk jaringan seluruh tubuh termasuk miokard. *CO* menggantikan tempat oksigen di hemoglobin, mengganggu pelepasan oksigen, dan mempercepat *aterosklerosis* (pengapuran/penebalan dinding pembuluh darah). Dengan demikian, *CO* menurunkan kapasitas latihan fisik, meningkatkan viskositas darah, sehingga mempermudah penggumpalan darah. (Gsianturi, 2003).

3) Nikotin

Adalah suatu senyawa amin tertier bercincin piridin dan pirolidin, bersifat alkalis lemah sehingga mudah larut dalam air maupun lemak (Joewana, 2004). Nikotin adalah komposisi utama dari tembakau yang menyebabkan adiksi/ketagihan. Dari penelitian menunjukkan bahwa nikotin dapat mengaktifkan bagian dari otak untuk mengontrol perasaan nyaman. (ProQuest.umi.com) Menurut Benowitz, pada *pH* fisiologis, 31 % nikotin tidak mengalami ionisasi dan mampu menembus membran sel. Asap rokok sigaret sedikit asam sehingga tidak mudah menembus selaput lender rongga mulut. Nikotin yang berasal dari cerutu, cangklong, permen karet nikotin, dan tembakau dikunyah, bersifat alkalis sehingga dapat diabsorpsi tahap demi tahap melalui selaput

lender mulut. Selain paru dan selaput lender mulut, nikotin juga dapat diserap melalui saluran cerna dan permukaan kulit. Nikotin terdapat dalam tetesan tar asap rokok sigaret yang diisap kedalam saluran napas dan paru. Penyerapan nikotin dari paru kedalam darah berlangsung cepat sehingga dalam 8 detik sudah mencapai otak. Kadar nikotin dalam jaringan otak menurun dalam waktu 20-30 menit karena nikotin diedarkan keseluruh badan. Penyerapan nikotin melalui lambung berlangsung lambat akibat pH lambung yang asam, tetapi penyerapan diusus lebih cepat karena pH lebih alkalis. Walaupun demikian, pada penggunaan tembakau yang dikunyah, hanya 30% nikotin sampai ke hati. Dalam keadaan normal, 80-90% nikotin dimetabolisasi dihati, paru, ginjal dengan waktu paruh mendekati 2 jam. Nikotin dan metabolitnya, kecuali kotinin, cepat diekresi melalui ginjal. Kotin dan nor nikotin-1-okside, adalah metabolit nikotin, yang secara farmakologis adalah nonaktif karena kotin mempunyai waktu paruh yang panjang (kurang lebih 20 jam), dapat dipakai untuk mendeteksi penggunaan tembakau.

Melalui pengaruhnya terhadap hepar, nikotin meningkatkan enzim dalam hepar sehingga metabolisme beberapa jenis obat meningkat, misalnya *teofilin*, *warfarin*, *fanasetin*, *pronolol*, *kafein*, dan beberapa jenis obat antidepresi. Akibatnya, kadar obat-obat tersebut dalam darah lebih rendah daripada yang diharapkan. Nikotin juga mengurangi efek *benzodizepin*, *opioida*, *nifedipin*, dan *atenolol*. Nikotin terikat pada reseptor *kolinergik (C-6)* dan nikotinik yang terdapat pada susunan saraf pusat, medulla glandula adrenalis, sambungan neuromuscular, dan ganglia susunan saraf otonom. Menurut Benowitz, ikatan nikotin pada jaringan otak terkuat di *hipotalamus*, *hipokampus*, *thalamus*,

mesenfalon, batang otak, korteks, neuron dopaminergik pada nigrostriata dan mesolimbik, yang berkaitan dengan terjadinya adiksi, ketergantungan, toleransi, dan putus zat nikotin. Nikotin juga mempengaruhi neurotransmitter lain terutama norepineprin. Aktivitas nikotin pada jaringan otak lain bersifat bifasik : yaitu dimulai dengan stimulasi yang hanya berlangsung sebentar, kemudian diikuti dengan sifat depresif. Pada dosis kecil, terjadi stimulasi pada ganglion susunan saraf otonom yang berlangsung sebentar, diikuti dengan efek penekatan pada ganglion tersebut. Pengaruh stimulasi nikotin pada sambungan neuromuscular hanya kecil. Benowitz memperkirakan paling sedikit seseorang membutuhkan sepuluh batang rokok tembakau (yang setiap batangnya mengandung 1-2 mg nikotin) agar memperoleh 10-40 mg nikotin nikotin perhari supaya mendapatkan efek diinginkan. (Joewana, 2004)

4) *Ammonia*

Adalah gas yang tidak berwarna yang terdiri dari nitrogen dan hydrogen. Zat ini sangat tajam baunya dan sangat merangsang. *Ammonia* ini sangat gampang memasuki sel-sel tubuh. Begitu kerasnya racun yang terdapat pada ammonia itu, sehingga kalau disuntikkan sedikitpun kepada peredaran darah akan mengakibatkan seseorang pingsan atau koma.

5) *Formic Acid*

Adalah sejenis cairan tidak berwarna yang bergerak bebas dan dapat membuat lepuh. Cairan ini sangat tajam dan menusuk baunya. Zat ini dapat menyebabkan seseorang seperti merasa digigit semut. Bertambahnya jenis acid apapun dipedaran darah akan menambah cepatnya pernafasan seseorang.

6) *Hydrogen Cyanide*.

Adalah sejenis gas yang tidak berwarna, tidak berbau dan tidak mempunyai rasa. Zat ini merupakan zat yang paling ringan serta gampang terbakar. Dapat membahayakan seperti yang terdapat didalam bom hydrogen. Zat ini sangat efisien untuk menghalangi pernafasan. *Cyanide* adalah salah satu zat yang mengandung racun yang sangat berbahaya. Sedikit saja *cyanide* dimasukkan langsung kedalam tubuh dapat mengakibatkan kematian.

7) *Nitrous oxide*

Adalah sejenis gas yang tidak berwarna, dan bila mana diisap dapat menyebabkan hilangnya pertimbangan dan mengakibatkan rasa sakit. *Nitrous oxide* adalah jenis zat yang pada mulanya dapat digunakan sebagai *anastesia* (zat pembius) waktu diadakan operasi.

8) *Formaldehyde*

Adalah sejenis gas yang tidak berwarna dengan bau yang tajam. Gas ini adalah tergolong pengawet dan pembasmi hama. Salah satu jenis dari formaldehyde ini ialah formalin. Formaldehyde ini banyak digunakan sebagai pengawet dilaboratorium. Ini disebabkan *formaldehyde* ini sangat beracun keras terhadap semua organisme organisme hidup.

9) *Phenol*

Adalah campuran yang terdiri dari kristal yang dihasilkan dari distilasi beberapa zat organic seperti kayu dan arang; dan juga diperoleh dari ter arang. Bahan ini adalah merupakan zat racun yang sangat membahayakan. *Phenol* ini terikat ke protein dan menghalangi aktifitas *enzyme*.

10) *Acetol*

Adalah dari hasil pemanasan aldehyde (sejenis zat yang tidak berwarna yang bebas bergerak) dan mudah menguap dengan alcohol.

11) *Hydrogen Sulfide*

Adalah sejenis gas beracun yang gampang terbakar dengan bau yang keras. Zat ini menghalangi *oxidasi enzim* (zat besi yang berisi pigmen).

12) *Pyridine*.

Adalah sejenis cairan tidak berwarna dengan bau yang tajam. Diperoleh dari penyulingan minyak tulang-tulang, ter arang, serta dari pembusukan dari sejenis *alkaloid* tertentu (sejenis alkalin dari tumbuh-tumbuhan). *Pyridine* ini juga terdapat pada tembakau. Zat ini dapat digunakan mengubah sifat alcohol sebagai pelarut, pembunuh hama, yang juga pernah dipakai sebagai sebagai obat untuk penyakit asma.

13) *Methyl Chloride*

Adalah sesuatu campuran dari zat-zat bervalensi satu atas mana hydrogen dan karbon merupakan unsurnya yang terutama. Gas *hydrogen* gampang terbakar. Zat ini adalah merupakan compound organis yang sangat beracun. Uapnya dapat berperan seperti *anastesia*.

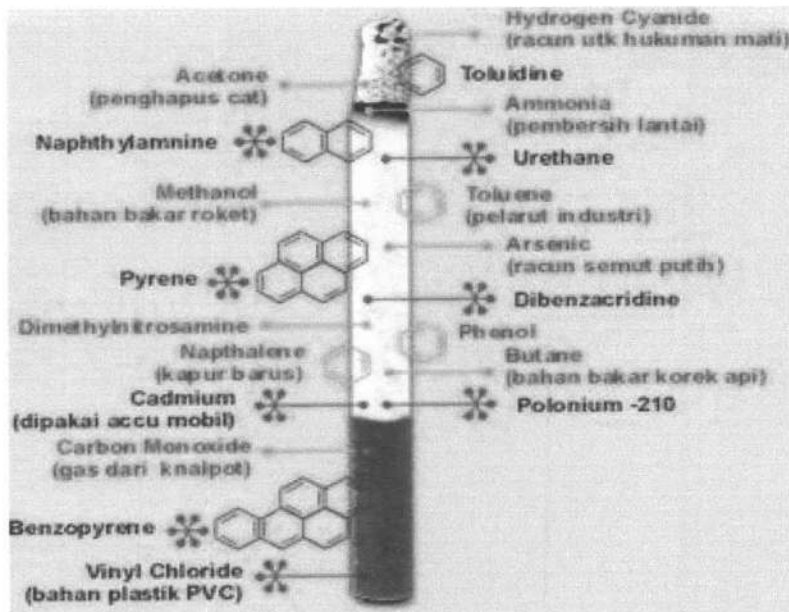
14) *Methanol*

Adalah sejenis cairan ringan yang gampang menguap, dan mudah terbakar. Cairan ini dapat diperoleh dengan penyulingan bahan kayu atau dari sintesis karbon monoxide dan hydrogen. Meminum atau mengisap methanol dapat mengakibatkan kebutaan, bahkan kematian.

15) Tar

Bahasa Indonesianya disebut ter. Zat ini sejenis cairan kental berwarna coklat tua atau hitam yang diperoleh dengan cara distilasi dari kayu atau arang. Ter ini juga didapat dari getah tembakau. Tar terdapat dalam rokok yang terdiri dari ratusan bahan kimia yang dapat menyebabkan kanker pada hewan. Bilamana zat-zat itu diisap waktu merokok akan mengakibatkan kanker paru-paru. Kandungan tar pada rokok berkisar antara <1-35>8 Kandungan tar pada rokok di negara berkembang cukup tinggi. Di Cina, Indonesia dan India misalnya, kandungan tar berkisar antara 19-33 mg, sedang di negara-negara industri, kandungan tar berkisar antara 0,5-20 mg. Tar bersifat karsinogenik. Partikel asap rokok yang juga bersifat karsinogenik adalah *benzopiren*, *dibenzopiren*, *benza antracene*, dan *uretan*. (Syahdrajat, 2008).

2.3.4 Gambar Rokok



Gambar 2.1 sumber data <http://images.yuritza.multiply.Com>

2.3.5 Metabolisme Rokok Didalam Tubuh Manusia (Syahdrajat, 2008)

Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran napas dan jaringan paru. Pada saluran napas besar terjadi *hipertrofi sel mukosa* dan hiperplasia kelenjar mukus. Pada saluran napas kecil, terjadi radang ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan lendir. Pada jaringan paru terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli. Pada kenyataannya merokok berhubungan dengan kira-kira 90 % semua kasus kanker paru (ProQuest.umi.com). *Relative risk* perokok untuk mendapat kanker paru berkisar antara 2,5 sampai >20. Perkiraan *relative risk* untuk perokok mendapat bronkitis kronik berkisar antara 1,5-7,1. Kemungkinan timbul kanker paru-paru pada perokok mencapai 10-30 kali lebih sering dibandingkan dengan bukan perokok. Satu dari 10 perokok berat akan menderita penyakit kanker paru. Rasio mortalitas perokok akibat kanker paru berkisar antara 2,3-25,1.⁷ Lebih dari 85% kematian akibat kanker paru dihubungkan dengan penggunaan tembakau. Penelitian molekuler sekarang menduga merokok dini memicu perubahan pada sel paru, terutama selama periode kritis perkembangan paru pada masa remaja, meningkatkan risiko kanker paru yang tidak tergantung lama atau intensitas merokok. Risiko ini terutama pada wanita karena pertumbuhan paru maksimum lebih awal dibandingkan laki-laki (usia 18 tahun pada wanita vs 24 tahun pada laki-laki). Risiko terjadinya penyakit jantung koroner (PJK) meningkat 2-4 kali pada perokok. Risiko ini meningkat dengan bertambahnya usia dan jumlah rokok yang diisap. Penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko merokok bekerja sinergis dengan faktor-faktor lain, seperti hipertensi, kadar lemak atau gula darah yang tinggi dalam mencetuskan PJK. Merokok mengakibatkan trombosis dan

aterosklerosis dinding pembuluh darah. Penyakit pembuluh darah perifer yang melibatkan arteri dan vena di tungkai bawah atau tangan sering ditemukan pada perokok berat dewasa muda. Stroke juga banyak dikaitkan dengan merokok. Rokok merupakan penyebab sekitar 5% stroke di Indonesia.

Kebiasaan merokok dihubungkan dengan penyakit rongga mulut seperti kanker mulut dan penyakit periodontal seperti periodontitis dan *acute ulcerative gingivitis*. Merokok dan mengunyah tembakau merupakan penyebab utama kanker mulut. Pada tahun 1988 merokok dihubungkan dengan sekitar 50% kematian pada kanker esofagus dan sekitar sepertiga kematian pada kanker kandung kemih. Pada tahun 1990 merokok dihubungkan dengan sepertiga kematian pada kanker pankreas. Merokok juga menjadi faktor resiko independen kanker serviks uteri. Kanker anal pada pria dan wanita heteroseksual juga berhubungan dengan merokok. Interaksi antara virus dan pajanan tembakau meningkatkan resiko kanker. Merokok juga berperan pada penyakit yang lain seperti histiositosis X, bronkiolitis respiratorik, *obstructive sleep apnea*, pneumotoraks idiopatik, berat badan lahir rendah (BBLR), dan kematian perinatal. Wanita yang merokok mengalami kemungkinan penurunan atau penundaan kemampuan hamil. Merokok selama kehamilan menyebabkan pertumbuhan janin lambat dan dapat meningkatkan resiko BBLR. Risiko abortus pada wanita perokok 2-3 kali lebih sering. Merokok dapat meningkatkan resiko impotensi pada pria sebesar 50%. Penyakit lain yang juga dikaitkan dengan merokok antara lain *osteoporosis, katarak, psoriasis, dan lupus eritematosus*.

2.3.6 Perilaku Merokok (Nasution, 2007)

Beragam-bentuk perilaku yang dilakukan manusia dalam menanggapi stimulus yang diterimanya, salah satu bentuk perilaku yang dapat diamati adalah perilaku merokok. Perilaku merokok saat ini sudah biasa dijumpai. Meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, perilaku merokok tidak pernah berkurang dan menjadi perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan (Mu'tadin, 2002). Perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status serta kelompok umur yang beragam. Poerwadarminta (1995) mendefinisikan merokok sebagai menghisap rokok. Sedangkan, rokok sendiri adalah gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas. Nasution (2007) mengatakan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok kemudian menghisap dan menghembuskannya keluar serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

2.3.7 Aspek – aspek Dalam Perilaku Merokok

Aspek – aspek perilaku merokok menurut Aritonang (1997) (dalam Nasution, 2007) :

1. Fungsi Merokok dalam kehidupan sehari-hari

Erikson (Helmi, 2000) mengatakan bahwa merokok berkaitan dengan mencari jati diri pada diri remaja. Silvvans & Tomkins (Mu'tadin, 2002) fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami si perokok, seperti perasaan yang positif maupun perasaan negatif.

2. Intensitas Merokok.

Smet (1994) mengklasifikasikan perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap yaitu :

- a Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari
- b Perokok sedang yang menghisap 5 -14 batang rokok dalam sehari.
- c Perokok ringan yang menghisap 1- 4 batang rokok dalam sehari.

3. Tempat merokok

Tipe perokok berdasarkan tempat ada dua (Mu'tadin, 2002) yaitu :

a Merokok di tempat umum/ ruang publik.

1. Kelompok homogen (sama-sama perokok), secara bergerombol mereka menikmati kebiasaannya. Umumnya mereka masih menghargai orang lain, karena itu mereka menempatkan diri di smoking area.

2. Kelompok yang heterogen (merokok ditengah-tengah orang lain yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo, orang sakit, dll).

b Merokok di tempat tempat yang bersifat pribadi

1. Kantor atau dikamar tidur pribadi. Perokok memilih tempat-tempat seperti ini yang sebagai tempat merokok digolongkan kepada individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh rasa gelisah yang mencekam.

2. Toilet. Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

4. Waktu Merokok

Menurut Presty (Smet, 1994) remaja yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu. Misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca yang dingin, setelah dimarahi orang tua, dll.

2.3.8 Tipe-tipe Perokok

Menurut Silvan Tomkins (dalam Al Bachri, 1991) ada 4 tipe perilaku merokok berdasarkan *Management of affect theory*, ke empat tipe tersebut adalah (Mu'tadin, 2002):

1. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh **perasaan positif**. Dengan merokok seseorang merasakan penambahan rasa yang positif. Green (dalam *Psychological Factor in Smoking*, 1978) menambahkan ada 3 sub tipe ini :
 - a. *Stimulation to pick them up*. Perilaku merokok hanya dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan.
 - b. *Pleasure of handling the cigarette*. Kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok. Sangat spesifik pada perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau sedangkan untuk menghisapnya hanya dibutuhkan waktu beberapa menit saja. Atau perokok lebih senang berlama-lama untuk memainkan rokoknya dengan jari-jarinya lama sebelum ia nyalakan dengan api

2. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh **perasaan negatif**. Banyak orang yang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas, gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak.
3. Perilaku merokok yang **adiktif**. Oleh Green disebut sebagai *psychological Addiction*. Mereka yang sudah adiksi, akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang. Mereka umumnya akan pergi keluar rumah membeli rokok, walau tengah malam sekalipun, karena ia khawatir kalau rokok tidak tersedia setiap saat ia menginginkannya.
4. Perilaku merokok yang sudah menjadi **kebiasaan**. Mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaannya rutin. Dapat dikatakan pada orang-orang tipe ini merokok sudah merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis, seringkali tanpa dipikirkan dan tanpa disadari. Ia menghidupkan api rokoknya bila rokok yang terdahulu telah benar-benar habis.

2.3.9 Tahap – Tahap Orang Merokok

Menurut Leventhal dan Clearly (dalam Komalasari & Helmi, 2000) terdapat 4 tahap seseorang menjadi perokok, antara lain:

1. Tahap *Prepatory*

Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan tentang merokok sehingga menimbulkan minatnya untuk merokok.

2. Tahap *Initiation*

Pada tahap ini seseorang akan memutuskan meneruskan atau menghentikan perilaku merokok.

3. Tahap *Becoming A Smoker*

Apabila seseorang telah menghabiskan 4 batang rokok dalam sehari, maka ada kecenderungan dia menjadi seorang perokok.

4. Tahap *Maintenance of Smoking*

Pada tahap ini, merokok sudah menjadi bagian dari cara pengaturan diri (*self regulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

2.3.10 Motif Perilaku Merokok

Laventhal dan Cleary (dalam Nasution, 2007) menyatakan motif seseorang merokok terbagi menjadi 2 motif utama, yaitu:

1. Faktor Psikologis

Pada umumnya dibagi menjadi 5 bagian, antara lain:

1) Kebiasaan

Seseorang merokok hanya untuk meneruskan perilakunya tanpa tujuan tertentu.

2) Reaksi emosi yang positif

Merokok digunakan untuk menghasilkan emosi yang positif, misalnya rasa senang, relaksasi dan kenikmatan rasa.

3) Reaksi untuk penurunan emosi

Merokok ditujukan untuk mengurangi rasa tegang dan cemas.

4) Alasan sosial

Seseorang merokok untuk mengikuti kebiasaan sosial (biasanya pada remaja), identifikasi dengan perokok lain, dan untuk menentukan *image* diri seseorang. Bisa juga karena ada paksaan dari teman-temannya untuk merokok.

5) Kecanduan atau ketagihan

Kecanduan terjadi karena kandungan nikotin dalam rokok. Semula hanya mencoba-coba rokok, namun pada akhirnya tidak dapat menghentikan perilaku tersebut karena kebutuhan tubuh akan nikotin.

2. Faktor Biologis

Faktor ini menekankan pada kandungan nikotin dalam rokok yang dapat mempengaruhi ketergantungan seseorang terhadap rokok secara biologis.

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiko Perilaku Merokok pada Remaja Menurut Subanada (dalam Soetjiningsih, 2004) :

Subanada mengungkapkan bahwa terdapat empat faktor resiko bagi remaja sehingga mereka menjadi perokok. Keempat faktor tersebut antara lain

2.4.1 Faktor Psikologik

1. Faktor Psikososial

Aspek perkembangan sosial remaja antara lain: menetapkan kebebasan dan otonomi, membentuk identitas diri dan penyesuaian perubahan psikososial berhubungan dengan maturasi fisik. Merokok menjadi sebuah cara agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Istirahat, santai dan kesenangan, penampilan diri rasa ingin tahu, rasa bosan, sikap menentang dan stress berkontribusi remaja untuk

mulai merokok. Selain itu rasa rendah diri, hubungan interpersonal yang kurang baik, putus sekolah, sosial ekonomi yang rendah, dan tingkat pendidikan orangtua yang rendah serta tahun-tahun pertama transisi antara sekolah dasar dan sekolah menengah juga menjadi faktor resiko lain yang mendorong remaja mulai merokok.

1. Tingkat stress

Stress merupakan respon individu dimana terjadi ketidaksesuaian antara harapan dan pencapaian yang ditampilkan melalui perasaan emosional. Banyak hal yang dapat menyebabkan stress, terlambat dalam perjalanan, kecemasan akan kondisi keluarga, ataupun tugas yang sudah ditunggu pada batas waktu akhir. Ketidakmampuan mengatasi hal tersebut dengan baik akan direfleksikan secara psikologis melalui perasaan emosional seperti marah, tegang, cemas bahkan agresi. Menurut Hans Seyle (1950) stress merupakan kondisi yang ditunjukkan oleh sindrom yang spesifik, yang berisi semua perubahan yang nonspesifik dari system biologis (Putra, 2005). Sarafino (1990) menyatakan bahwa stress dapat menimbulkan perubahan pada system fisik tubuh yang dapat mempengaruhi kesehatan. Hubungan antara stress dengan rasa sakit, ditandai dengan proses pelepasan hormon, khususnya hormon *catecholamine* dan *kortikosteroid*. Sehingga bila tingkat hormon ini sangat tinggi maka dapat menyebabkan jantung berdebar-debar. (Smet, 1994).

Reaksi stress terhadap psikologis dan Biologis (Nursalam, 2008) :

Stres Biologis :

1. jantung berdebar debar.
2. Sakit perut/ nyeri ulu hati

3. Otot kaku saat setelah pulang dari sekolah (kaku leher)
4. Frekuensi pernafasan meningkat
5. Denyut nadi meningkat
6. Makan secara berlebihan
7. Kehilangan nafsu makan
8. Perut terasa mulas, tegang dan kembung
9. Tangan terasa capek
10. Betis terasa pegal
11. Persendian terasa ngilu
12. Nyeri punggung
13. Nyeri pinggang.

Stres Psikologis :

1. Merasa tertekan
2. Menyalahkan diri sendiri
3. Merasa tidak cocok dengan guru sekolah
4. Merasa kehilangan konsentrasi atau konsentrasi menurun
5. Mudah lupa
6. Merasa tidak cukup waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah
7. Menghindar dari masalah
8. Berganti ganti rencana
9. Berfikir hal-hal kecil terlalu detail
10. Merasa tidak tertarik terhadap minat yang disukai
11. Merasa lambat terhadap tugas yang diberikan
12. Kecewa terhadap hasil tugas sekolah

13. Merasa jenuh dalam kegiatan sekolah
14. Bingung dalam menghadapi tugas
15. Penurunan semangat untuk menuntut ilmu
16. Merasa tidak puas terhadap tugas sekolah
17. Bolos sekolah

Selain itu stress secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola perilaku seseorang akibat dari rasa sakit/ luka yang dialaminya misalnya pada seorang remaja mengkonsumsi alcohol atau rokok secara berlebihan selama ada kejadian yang penuh stress (Nursalam&Kurniawati, 2008).

Earle mengungkapkan bahwa stress ini merupakan pergerakan energi "*mobilized energy*" yang diperlukan agar seseorang dapat berfikir lebih baik, sehingga dari ketidaksesuaian yang ada, seseorang dapat menganalisa masalah dan memperbaikinya (Groenewald 2006). Kesulitan mencari alternatif pemecahan masalah dengan baik menjadi kendala yang sering dihadapi remaja. Kompensasi dari ketidakmampuan menyelesaikan masalah tersebut dialihkan dengan melakukan aktivitas yang mereka anggap dapat mengurangi ketegangan yang terjadi. Merokok menjadi pilihan karena efek relaksasi yang mereka dapatkan dari rokok, yang pada akhirnya berdampak pada kepuasan psikologis remaja. Kepuasan psikologis yang mereka dapatkan mendorong untuk mengulangi perilaku merokok tersebut setiap kali remaja berada dalam tekanan (stress). Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Atkinson (1991) dalam bukunya "Psikologi Perkembangan" bahwa dalam kondisi stress remaja akan cenderung untuk mengulangi perilakunya. Seseorang yang berada dalam tekanan (stress) mempunyai kemungkinan 2 kali lebih besar untuk

menjadi perokok dan akan sulit untuk berhenti bahkan untuk mengatakan ingin berhenti dari aktivitas merokok tersebut. (Brandon 2000). Brandon menambahkan bahwa terdapat beberapa cara manajemen stress yang dapat diterapkan pada remaja sehingga dapat mengurangi kemungkinan remaja untuk merokok yang disebabkan demi mendapatkan ketenangan akibat dalam menghadapi stres. Beberapa cara tersebut diantaranya, a). Remaja tidak menghindari dari permasalahan yang sedang dihadapi. b). Remaja lebih memperbanyak aktivitas yang positif. c) Membicarakan masalah dengan orang yang bisa membantu dalam penyelesaian. d) Menyadari bahwa stress merupakan bagian dari kehidupan (Gandara, 2007)

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa (Stress), membebaskan diri dari kebosanan. Namun satu sifat kepribadian yang bersifat prediktif pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih mudah menjadi pengguna dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah (Mu'tadin, 2002)

2. Faktor psikiatrik

Studi epidemiologi pada dewasa mendapatkan asosiasi antara merokok dengan gangguan psikiatrik seperti skizofrenia, depresi, cemas dan penyalahgunaan zat-zat tertentu. Pada remaja, didapatkan asosiasi antara merokok dengan depresi dan cemas. Gejala depresi lebih sering pada remaja perokok daripada bukan perokok. Merokok berhubungan dengan meningkatnya kejadian depresi mayor dan penyalahgunaan zat-zat tertentu. Remaja yang memperlihatkan

gejala depresi dan cemas mempunyai resiko lebih besar untuk merokok dari pada remaja yang asimtomatik. Remaja dengan gangguan cemas menggunakan rokok untuk menghilangkan kecemasan yang mereka alami.

2.4.2 Faktor Biologik

1. Faktor Kognitif

Kesulitan untuk menghentikan kebiasaan merokok akibat dari kecanduan nikotin disebabkan karena perokok merasakan efek bermanfaat dari nikotin. Beberapa perokok dewasa mengungkapkan bahwa merokok memperbaiki konsentarsi. Telah dibuktikan bahwa deprivasi nikotin mengganggu perhatian dan kemampuan kognitif, tetapi hal ini akan berkurang bila mereka diberi nikotin atau rokok. Studi yang dilakukan pada dewasa perokok dan bukan perokok, memperlihatkan bahwa nikotin dapat meningkatkan *finger-tapping rate*, respon motorik dalam tes fokus perhatian, dan pengenalan memori.

2. Jenis kelamin

Pada saat ini, peningkatan kejadian merokok tidak hanya terjadi pada remaja laki-laki. Begitupun dengan wanita, wanita yang merokok dilaporkan menjadi percaya diri, suka menentang dan secara social cakap.

3. Faktor Etnik

Kejadian merokok di Amerika Serikat cenderung lebih tinggi terjadi pada orang-orang kulit putih dan penduduk asli Amerika, serta terendah pada orang Amerika keturunan Afrika dan Asia. Laporan tersebut memberi kesan bahwa perbedaan asupan nikotin dan tembakau serta waktu paruh kotinin antara perokok dewasa Amerika keturunan Afrika dengan orang kulit putih adalah

substansial. Hal ini dapat menjelaskan mengapa ada perbedaan resiko pada beberapa etnik dalam hal penyakit yang berhubungan dengan merokok.

4. Faktor genetik

Variasi genetik mempengaruhi fungsi reseptor dopamin dan enzim hati yang memetabolisme nikotin. Kensekuensinya adalah meningkatnya resiko kecanduan nikotin pada beberapa individu. Variasi efek nikotin dapat diperantarai oleh *polimorfisme gen dopamin* yang mengakibatkan lebih besar atau lebih kecilnya reward dan mudah kecanduan obat. Pada studi genetik molekular beberapa tahun terakhir, individu dengan *alela TaqIA* (A1 dan A2) dan *TaqIB* (B1 dan B2) dari *reseptor dopamin D2* lebih mungkin merokok 100 kali atau lebih dalam hidupnya dan mereka lebih awal memulai merokok dan lebih sedikit meninggalkannya.

2.4.3 Faktor Lingkungan

Faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan penggunaan tembakau antara lain orangtua, saudara kandung maupun teman sebaya yang merokok. Selain itu juga karena paparan iklan rokok dimedia. Orang tua sepertinya memegang peranan penting, dalam pembentukan perilaku merokok remaja. Sebuah studi kohort terhadap siswa SMU didapatkan bahwa prediktor bermakna dalam peralihan dari kadang-kadang merokok menjadi merokok secara teratur adalah orang tua perokok dan konflik keluarga.

1. Pengaruh orang tua

Orang tua tidak menyadari setiap batang rokok dan setiap kepulan asap yang diembuskannya didalam rumah tidak luput dari perhatian anak. Kebiasaan merokok pada orang tua berpengaruh besar pada anak-anaknya

yang berusia remaja. Keluarga yang terbiasa dengan perilaku merokok atau tidak melarang perbuatan tersebut, sangat berperan untuk menjadikan seorang anak menjadi perokok dibandingkan dengan keluarga yang bukan perokok. Beberapa penelitian melaporkan, anak yang kedua orang tuanya merokok kemungkinan besar akan menjadi perokok juga, terlebih jika saudara kandung yang lebih tua seorang perokok, anak-anak tersebut memiliki risiko empat kali lipat untuk menjadi perokok (Megawati, 2008)

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia (Baer & Corado dalam Atkinson, 1999). Seorang remaja cenderung memulai merokok jika orang tua mereka merokok, jika mereka berada dalam kelas sosial rendah, dan jika terdapat tekanan sosial untuk merokok (Foshee & Bauman; Swaim *et.al.* dalam Taylor, 1999). Remaja yang berasal dari keluarga konservatif lebih sulit untuk terlibat dengan rokok /tembakau/ obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya mungkin sekali akan mencontohnya (Mu'tadin, 2002).

Keluarga dapat menjadi sumber dukungan dan pemenuhan kebutuhan bagi remaja, *tetapi* juga merupakan sumber bagi remaja untuk belajar norma-norma dan perilaku termasuk perilaku merokok. Orang tua yang merokok akan menjadi model bagi anaknya yang remaja untuk merokok. Sehingga jika orang tua dan saudara tua (kakak) merokok maka kemungkinan besar anak

juga akan merokok (Baron & Byrne, 2004). Di samping itu orang tua perokok biasanya secara tidak langsung memberikan dukungan kepada anak remajanya untuk merokok salah satunya dalam bentuk memfasilitasi anak untuk mendapatkan rokok. Sehingga anak cenderung untuk terus merokok. Sebaliknya, jika orang tua tidak merokok, memberikan peraturan dan larangan yang tegas, serta memberi penjelasan yang baik pada anaknya seputar merokok maka motivasi anak untuk tidak merokok akan semakin baik dan semakin mudah bagi anak untuk berhenti merokok

2. Teman Sebaya

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. (Mu'tadin, 2002). Faktor sosial berpengaruh besar terhadap kebiasaan merokok, seperti lingkungan rumah (orang tua, saudara), lingkungan sekolah, status sosial-ekonomi, tetapi yang paling besar pengaruhnya adalah jumlah teman yang merokok. Keuntungan psikososial dan merokok yang mereka rasakan antara lain merasa lebih diterima dalam lingkungan teman dan kelihatan lebih dewasa, dan merasa lebih nyaman (Aditama&Bernida, 1995). Banyak penelitian yang memperkuat pernyataan tersebut. Dalam sebuah penelitiannya, Shiramizu mendapatkan suatu kesimpulan bahwa seseorang dapat menjadi perokok jika ia mempunyai teman yang merokok. Survei yang pernah dilakukan oleh Yayasan Jantung

Indonesia pada anak-anak usia 10-16 tahun menunjukkan 70% di antaranya menjadi perokok karena dipengaruhi oleh teman. Bahkan ada sebuah penelitian lain yang menghasilkan kesimpulan bahwa remaja yang temannya merokok memiliki risiko delapan kali lebih besar untuk ikut merokok dibanding remaja yang memiliki teman tidak merokok. Kita tidak dapat mengabaikan kuatnya pengaruh teman bagi seorang remaja. Menurut Shaw, untuk dapat diterima dan bergabung menjadi anggota kelompok sebaya, seorang remaja harus bisa menjalankan peran dan tingkah laku sesuai dengan harapan dan tuntutan kelompok sebaya. (Megawati, 2008). Remaja akan merasa kesulitan untuk berhenti merokok jika teman-teman sebayanya tetap merokok sebab mereka cenderung merasa ingin diterima dengan cara mengikuti perilaku teman-teman sebayanya. Seorang remaja yang berusaha berhenti merokok tetapi teman-temannya tidak mendukung usahanya tersebut akan cenderung kembali merokok. Pendekatan psikososial yang terpenting adalah memberi motivasi kepada pasien untuk menghilangkan kebiasaan merokok dan mengalihkannya ke kegiatan lain.

2.4.4 Faktor Regulatori

Peningkatan harga jual atau diberlakukannya cukai yang tinggi, diharapkan dapat menurunkan daya beli masyarakat terhadap rokok. Selain itu pembatasan fasilitas merokok dengan menetapkan ruang atau daerah bebas rokok diharapkan dapat mengurangi konsumsi. Akan tetapi kenyataannya masih terdapat peningkatan kejadian mulainya merokok pada remaja, walaupun telah banyak dibuat usaha-usaha untuk mencegahnya



BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN

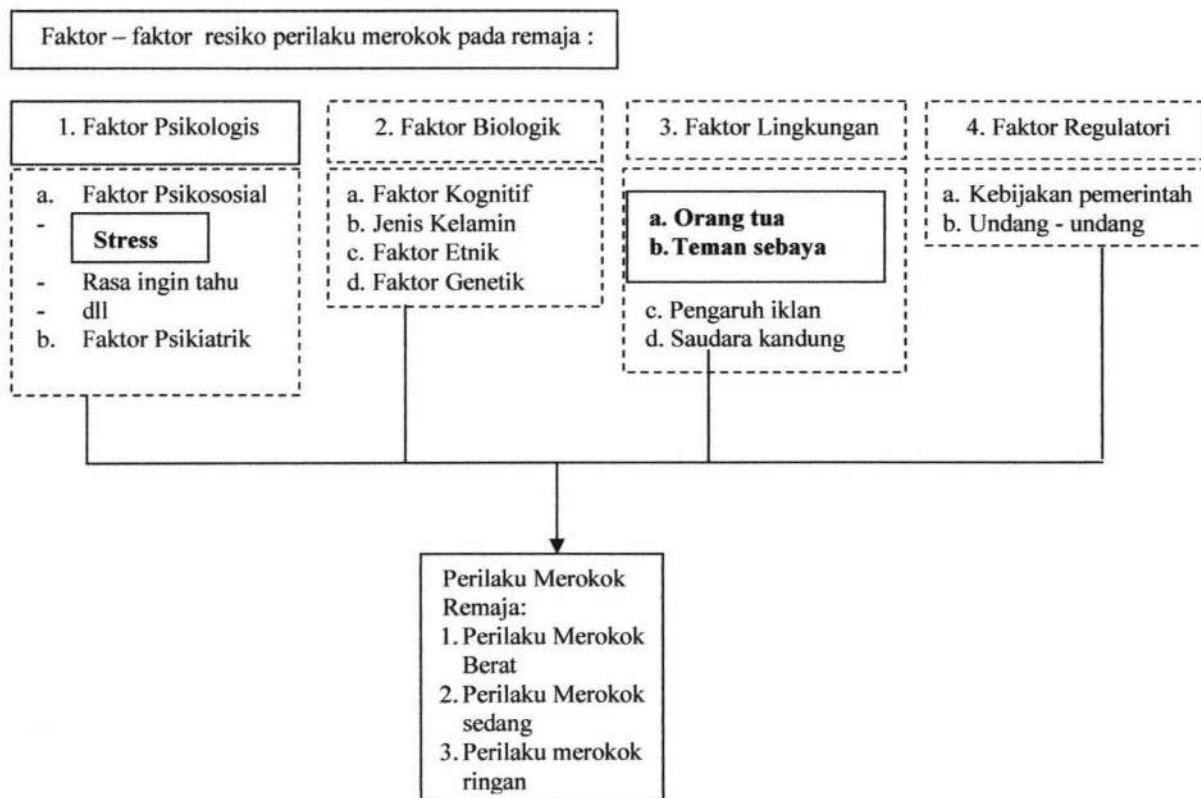
HIPOTESIS PENELITIAN



BAB 3

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1: Kerangka Konseptual Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja.

Keterangan :



Diukur



Tidak diukur

Berdasarkan gambar 3.1 Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja diantaranya: 1). Faktor psikologis/ kepribadian yang terdiri dari faktor psikososial yang meliputi stress, rasa bosan, rasa ingin tahu, ingin terlihat gagah, rendah diri. Selain itu, secara psikologis perilaku merokok pada remaja diasosiasikan juga dengan gangguan psikiatrik. 2). Faktor biologis, meliputi fungsi kognisi, etnik, genetik dan jenis kelamin. 3). Faktor lingkungan, yakni orang tua, saudara kandung, teman sebaya dan reklame atau iklan menampilkan sang idola remaja, 4). Faktor regulatori yakni adanya pajak atau bea cukai yang tinggi terhadap rokok dengan maksud untuk menurunkan daya beli masyarakat terhadap rokok. Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya yang disebabkan karena adanya perubahan fisik dan psikososial. Ketidaksesuaian antara perkembangan fisik, psikis dan sosial menyebabkan remaja berada dalam kondisi dibawah tekanan atau stress. Merokok menjadi alternatif yang mereka pilih karena dianggap dapat mengurangi ketegangan dan membantu relaksasi terhadap stress. Begitu juga dengan lingkungan merupakan faktor penting yang pertama kali memperkenalkan remaja terhadap perilaku merokok. Aktivitas merokok yang ada di lingkungan menstimulasi remaja untuk mencoba hal yang sama agar dapat diterima sebagai anggota dari lingkungan tersebut. Orang tua, saudara kandung, teman sebaya dan iklan merupakan faktor lingkungan yang mendorong remaja untuk merokok.

Hipotesis

1. Ada hubungan antara faktor orang tua dengan perilaku merokok remaja
2. Ada hubungan antara faktor teman sebaya dengan perilaku merokok remaja
3. Ada hubungan antara faktor tingkat stress dengan perilaku merokok remaja



BAB 4

METODE PENELITIAN



BAB 4

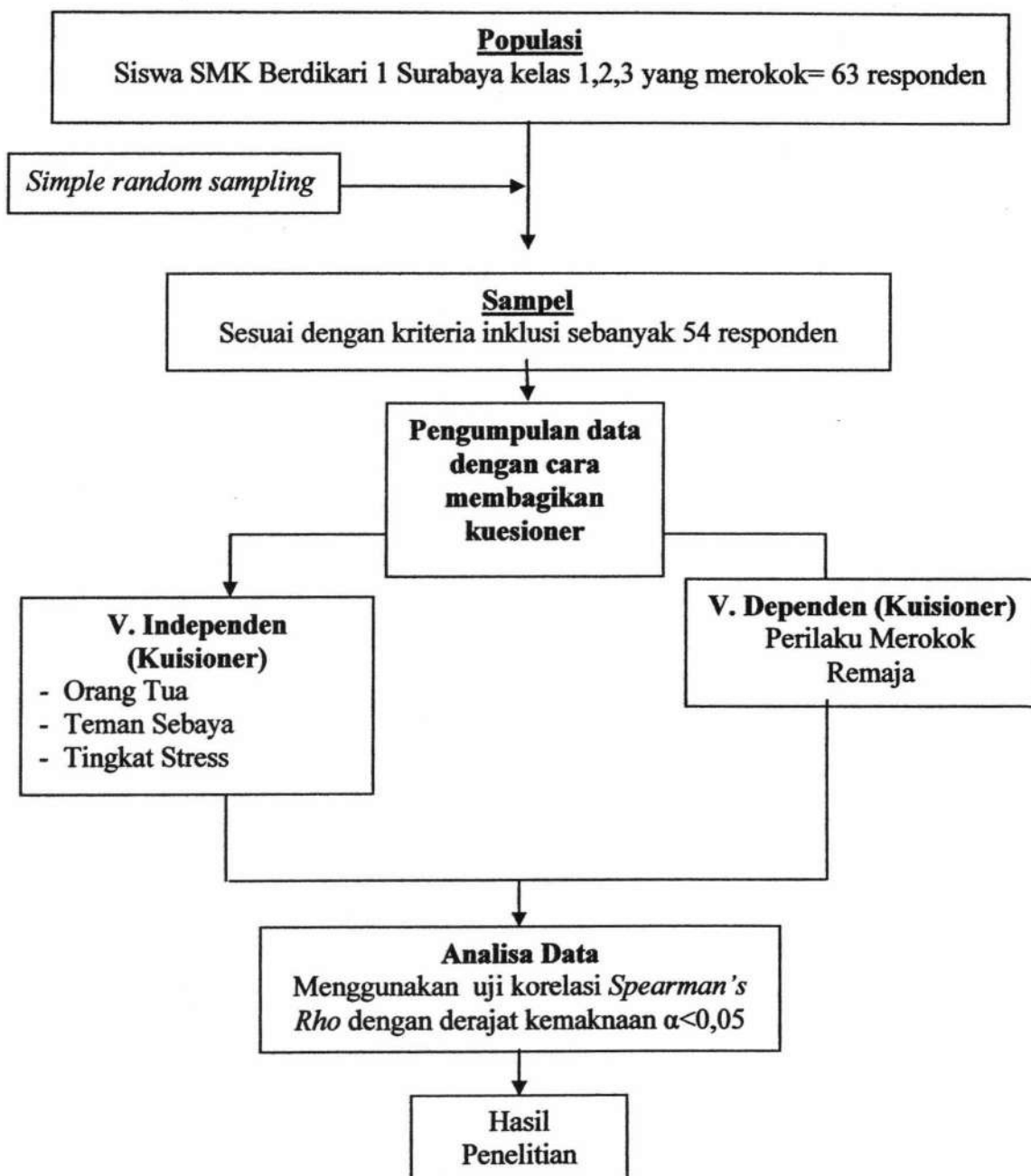
METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang; 1) Desain Penelitian 2) Kerangka Kerja; 3) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling; 4) Identifikasi Variabel; 5) Definisi Operasional; 6) Metode Pengumpulan Data; 7) Analisis Data; 8) Etika Penelitian

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah "*Cross Sectional*", yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subyek pada saat pengamatan (Notoadmojo, 2005). Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tidak lanjut. Dengan studi ini akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen) (Nursalam, 2008).

4.2 Kerangka Operasional



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada remaja

4.3 Populasi , Sampel dan Sampling.

4.3.1 Populasi

Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas :objek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (A. Aziz, 2007). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SMK Berdikari 1 Surabaya. Populasi terjangkaunya adalah siswa SMK Berdikari 1 Surabaya yang merokok.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah Bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (A. Aziz, 2007). Dalam pemilihan sampel, peneliti menetapkan kriteria sampel sebagai berikut:

1) **Kriteria inklusi :**

- Siswa SMK Berdikari 1 Surabaya yang aktif merokok yaitu siswa kelas 1,2,3.
- Siswa tersebut tinggal dengan orang tua (ayah dan Ibu)
- Bersedia menjadi responden.

2) **Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah jika responden tidak masuk/ hadir saat dilakukan penelitian.

Adapun besar sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 54 responden diambil oleh peneliti dari jumlah populasi sebanyak 63 responden dengan perhitungan sebagai berikut:

Rumus :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

(Nursalam, 2008)

$$n = \frac{63 (1,96)^2 (0,5) (0,5)}{(0,05)^2 (63-1) + (1,96)^2 (0,5) (0,5)}$$

$$= 54,2$$

$$= 54 \text{ responden}$$

Keterangan :

n = Perkiraan besar sampel

N = Perkiraan besar populasi

z = Nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)

p = Perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

q = 1 - p (100% - p)

d = Tingkat kesalahan yang dipilih (d=0,05)

4.3.3 Sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili suatu populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling* yaitu *simple random sampling*, teknik penetapan sampel dengan menyeleksi setiap elemen secara random (Nursalam, 2008).

4.4 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja. Variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1 Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2008). Variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok, diantaranya faktor orang tua, teman sebaya, tingkat stress, pengaruh iklan.

4.4.2 Variabel tergantung (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (tergantung) adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah perilaku merokok pada remaja.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2008). Perumusan definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
<u>Independen</u> Orang tua	Penilaian remaja terhadap cara asuh dan mendidik ayah/ ibu, serta kemampuan orang tua menjadi model peran.	1.Kemampuan orang tua menjadi teladan 2.Pola asuh orang tua	Kuesioner	Ordinal	Skor untuk jawaban pertanyaan positif: SS = Skor 4 S = Skor 3 TS = Skor 2 STS= Skor 1

<p>Teman sebaya</p>	<p>Teman seusia yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap perubahan sikap, pengetahuan dan perilakunya (baik teman disekolah maupun teman dirumah)</p>	<p>1.Kebiasaan teman saat berkumpul 2.Kemampuan teman mempengaruhi sikap, pengetahuan dan tindakan remaja</p>	<p>Kuesioner</p>	<p>Ordinal</p>	<p>Pertanyaan negatif: SS = Skor 1 S = Skor 2 TS = Skor 3 STS= Skor 4</p> <p>Range nilai: 14-56 Median: 35</p> <p>Penilaian: Pengaruh positif= ≥35 Pengaruh negatif= <35</p> <p>Skor untuk jawaban pertanyaan positif: SS = Skor 4 S = Skor 3 TS = Skor 2 STS= Skor 1</p> <p>Pertanyaan negatif: SS = Skor 1 S = Skor 2 TS = Skor 3 STS= Skor 4</p> <p>Range nilai: 14-56 Median: 35 Penilaian: Pengaruh positif= ≥35 Pengaruh negatif= <35</p>
---------------------	--	---	------------------	----------------	---

Tingkat Stress	Respon individu dimana terjadi ketidaksesuaian antara harapan dan pencapaian yang ditampilkan melalui perasaan secara emosional dan perubahan secara fisik	Reaksi Stress 1. Stress Fisik 2. Stress Psikologis	Kuisisioner	Ordinal	Item : - Tidak pernah : 1 - Kadang-kadang : 2 - Sering : 3 - Selalu : 4 Skore : - 76 - 100% = 90-120 Stress Berat - 56 - 75 % = 67-89 Stress Sedang - < 55 % = < 67 Stress ringan
<u>Dependen</u> Perilaku merokok remaja	Suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok kemudian menghisap dan menghembuskannya keluar serta dapat menimbulkan asap yang dapat dihisap oleh diri sendiri dan terhisap oleh orang-orang disekitarnya.	1. Waktu merokok 2. Intensitas merokok 3. Fungsi merokok 4. Tempat Merokok	Kuesioner	Ordinal	Untuk pertanyaan positif: (1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,16) Selalu: 4 Kadang-kadang: 3 Jarang: 2 Tidak pernah: 1 Untuk pertanyaan negatif (8,9,15): Tidak pernah: 4 Jarang: 3 Kadang-kadang: 2 Selalu: 1 Range nilai: 0-16 Perilaku Merokok: 1. Berat = > 76-100 % (48-64) 2. Sedang = 56-75% (35-47) 3. Ringan = < 56% (< 35)

4.6 Metode Pengumpulan Data

4.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner. Penelitian ini menggunakan kuisisioner *Close-ended questions* yaitu yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 1998).

Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data demografi remaja yang terdiri dari umur, kelas, lama merokok, waktu mulai merokok, frekuensi merokok dalam sehari, dan jumlah rokok yang dihabiskan dalam sehari.
2. Kuisisioner tentang faktor orang tua yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja meliputi: kemampuan orang tua menjadi figur dan pola asuh orang tua. Kuisisioner ini terdiri dari 7 pernyataan negatif yaitu no. 1, 2, 5, 6, 9, 10, dan 13 serta 7 pernyataan positif yaitu no. 3, 4, 7, 8, 11, 12 dan 14.
3. Kuisisioner tentang faktor teman sebaya yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja meliputi: kebiasaan teman saat berkumpul dan karakteristik teman. Kuisisioner ini terdiri dari 7 pernyataan negatif yaitu no. 3, 4, 7, 8, 11, 12, dan 14 serta 7 pernyataan positif yaitu no. 1, 2, 5, 6, 9, 10, dan 13.
4. Kuisisioner tentang tingkat stress yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja meliputi: yaitu stress fisik dan stress psikologis.
5. Kuisisioner tentang perilaku merokok remaja meliputi: Waktu merokok Intensitas merokok, fungsi merokok, tempat merokok Kuisisioner ini terdiri dari 13 pernyataan positif, yaitu no. (1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,16) dan 3 pernyataan negatif yaitu no. 8,9,15.

4.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMK Berdikari 1 Surabaya pada bulan Desember 2008.

4.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat pengantar pengambilan data dari pihak PSIK Fakultas Keperawatan Unair yang ditujukan kepada kepala sekolah SMK Berdikari 1, Surabaya. Pada penelitian ini, peneliti didampingi oleh perwakilan dari guru sekolah SMK Berdikari 1 Surabaya. Sebagai langkah awal, peneliti akan menyeleksi siswa dengan berpedoman pada kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah mendapatkan siswa yang sesuai dengan kriteria yaitu siswa yang merokok, maka langkah selanjutnya peneliti membagikan kuesioner mengenai data demografi, faktor orang tua, faktor teman sebaya, tingkat stress dengan perilaku merokok kepada responden di kelas atau diruangan yang telah disediakan sewaktu jam istirahat atau jam kosong. Selama proses pengisian kuesioner, peneliti berada di samping responden bersama sampai pengisian selesai. Apabila responden tidak mengerti dengan maksud pertanyaan, peneliti menjelaskan kepada responden. Setelah selesai mengisi, kuesioner dikembalikan kepada peneliti.

4.6.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dilakukan tabulasi dan analisis data dengan menggunakan uji statistik korelasi *Spearman's Rho* untuk mengetahui hubungan

faktor orang tua, teman sebaya, tingkat stress dengan perilaku merokok pada remaja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pula analisis isi (*Content Analyse*), yaitu analisis yang menggambarkan pesan atau informasi yang jelas dari proses wawancara yang mendalam dengan responden tentang variabel-variabel yang diteliti. Analisis isi tersebut peneliti gunakan untuk mendukung hasil uji secara kuantitatif. Ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Persiapan

Kegiatan dalam persiapan ini antara lain:

- 1) Peneliti mengecek kelengkapan identitas terutama nama, umur dan kelas siswa yang merokok dari bagian Tata Usaha SMK Berdikari 1. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan jumlah sampel, dan didapatkan siswa sebagai responden penelitian ini.
- 2) Mengecek kelengkapan isi instrumen. Instrumen terdiri dari 6 jenis kuesioner meliputi: Data demografi, faktor orang tua, faktor teman sebaya, tingkat stress dan perilaku merokok remaja.

2. Tabulasi

G.E.R Burroughas mengemukakan klasifikasi analisis data sebagai berikut (Arikunto, 2006):

1) Tabulasi data

Data demografi siswa yang merokok di SMK Berdikari 1 Surabaya yang meliputi: umur, kelas, agama, dan lama merokok.

2) Penyimpulan data

Diperoleh dari hasil data siswa yang merokok sebelumnya di SMK Berdikari 1 Surabaya.

3) Analisis data untuk tujuan testing hipotesis

Diperoleh dari hasil penghitungan kuesioner pada siswa merokok di SMK Berdikari 1 Surabaya

4) Analisis data untuk tujuan penarik simpulan

Termasuk ke dalam kegiatan tabulasi ini antara lain:

- 1) Memberikan skor terhadap kuesioner
- 2) Memberikan kode (*checklist*) pada data demografi

3. Analisis Deskriptif

a. Faktor orang tua

Diukur dengan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban berupa: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju (Arikunto, 2006). Responden harus memilih salah satu dari jumlah kategori yang mulai dari sangat sering sampai tidak pernah. Responden dapat memberi pernyataan positif dan negatif sehingga tampak sebagai berikut:

Kemungkinan Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

b. Faktor teman sebaya

Diukur dengan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban berupa: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)

(Arikunto, 2006). Responden harus memilih salah satu dari jumlah kategori yang mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Responden dapat memberi pernyataan positif dan negatif sehingga tampak sebagai berikut:

Kemungkinan Jawaban	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

c. Tingkat stress

Mengukur tingkat stress yang dialami oleh remaja yang terdiri dari 30 pertanyaan yaitu lalu diukur menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 jawaban yaitu:

Untuk pertanyaan: Selalu = 4 Kadang-kadang = 3

Jarang = 2 Tidak pernah = 1

Setelah itu dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (\text{Arikunto, 2006})$$

Dimana: P = Prosentase

F = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah skor maksimal, jika pertanyaan dijawab benar.

Setelah presentasi diketahui kemudian hasilnya diinterpretasikan dengan kriteria:

Berat = 76%-100% = 91-120, Sedang = 56%-75% = 67-90, Ringan = 56% = <67

d. Perilaku Merokok Remaja.

Diukur dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan:

Mengukur perilaku merokok yang dialami oleh remaja yang terdiri dari 16 pertanyaan yaitu 13 pertanyaan positif dan 3 pertanyaan negatif lalu diukur menggunakan skala likert yang terdiri 4 jawaban yaitu:

yaitu:

Kemungkinan Jawaban	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Dari semua nilai pengukuran perilaku merokok responden, menurut Arikunto (2006)

ditetapkan kategori sbb: $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

Dimana: P = Prosentase

F = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah skor maksimal, jika pertanyaan dijawab benar.

Setelah presentasi diketahui kemudian hasilnya diinterpretasikan dengan sehingga dihasilkan dengan kriteria:

1. Perilaku merokok berat jika responden menjawab >76 % - 100% (48-64) benar
2. Perilaku Merokok sedang jika responden menjawab 56-75 % (35-47) benar
3. Perilaku merokok ringan jika responden menjawab <56 % (< 35) benar

4. Analisis Data Statistik

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan peningkatan motivasi remaja untuk berhenti merokok di SMK Berdikari 1 Surabaya. Skala data yang didapatkan adalah ordinal melalui kuesioner. Data yang didapatkan akan dikumpulkan dan dianalisa dengan uji statistik korelasi *Spearman's Rho* untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung dengan derajat kemaknaan atau tingkat signifikansi $<0,05$. hipotesis diterima, artinya ada hubungan faktor orang tua, teman sebaya, tingkat stress dengan perilaku merokok pada remaja. Uji statistik dengan menggunakan program *windows SPSS* dan disajikan dalam bentuk tabel.

4.7 Etika Penelitian

Peneliti memohon ijin kepada pihak SMK Berdikari 1 Surabaya sebelum penelitian dilakukan. Penelitian akan dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi:

4.7.1 *Informed Consent*

Penelitian ini menggunakan subjek manusia yaitu siswa SMK Berdikari 1 Surabaya, sehingga *Informed Consent* sangat diperlukan agar tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia sebagai subjek penelitian. Tujuannya ialah responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak klien.

Penelitian ini menggunakan subjek manusia yaitu siswa SMK Berdikari 1 Surabaya, sehingga *Informed Consent* sangat diperlukan agar tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia sebagai subjek penelitian. Tujuannya ialah responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak klien.

4.7.2 Anonimity

Kerahasiaan identitas subjek penelitian sangat dijaga demi melindungi hak-hak subjek penelitian dan keamanannya. Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data (kuisisioner) yang diisi oleh subyek. Lembar hanya diberi nomor kode tertentu.

4.7.3 Confidentiality

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden dijamin oleh peneliti karena hanya kelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

4.8 Keterbatasan Penelitian

Azis Alimul (2004) menyebutkan bahwa keterbatasan merupakan bagian riset keperawatan yang menjelaskan keterbatasan dalam penulisan riset, dalam setiap penelitian pasti mempunyai kelemahan-kelemahan yang ada, kelemahan tersebut ditulis dalam keterbatasan.

1. Instrumen pengumpulan data disusun oleh peneliti. Oleh karena itu validitas dan reabilitas instrument tersebut masih perlu diuji coba.

2. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner memungkinkan terjadinya subyektifitas. Responden dapat dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur.
3. Waktu penelitian terbatas, sehingga hasil penelitian kurang maksimal.
4. Desain penelitian untuk penelitian ini masih perlu dikembangkan untuk mencari desain yang tepat.



BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari 1 Surabaya. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 30 Desember 2008 sampai 5 Januari 2009.

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi. Penyajian hasil penelitian meliputi: 1) Gambaran umum lokasi penelitian, 2) Data umum mengenai karakteristik demografi responden (umur, pekerjaan, penghasilan orang tua, frekuensi merokok per hari, dan lama merokok) 3) Data khusus yang berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja, yaitu: orang tua, teman sebaya, tingkat stress. Untuk menguatkan hasil penelitian ini, peneliti menanyakan 4 pertanyaan kepada responden (*Content Analyses*).

Dalam bab ini akan dibahas pula mengenai hubungan faktor orang tua, teman sebaya dan tingkat stress responden dengan menggunakan perhitungan frekwensi dan uji statistik korelasi *Spearman's Rho* yang dilakukan dengan metode komputerisasi SPSS 10 for windows. Dari hasil uji statistik tersebut dapat diketahui tingkat signifikansi dan hubungan yang lebih bermakna diantara kedua variabel. Pada bagian berikutnya akan disajikan pembahasan penelitian untuk mencari alternatif jawaban masalah penelitian.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

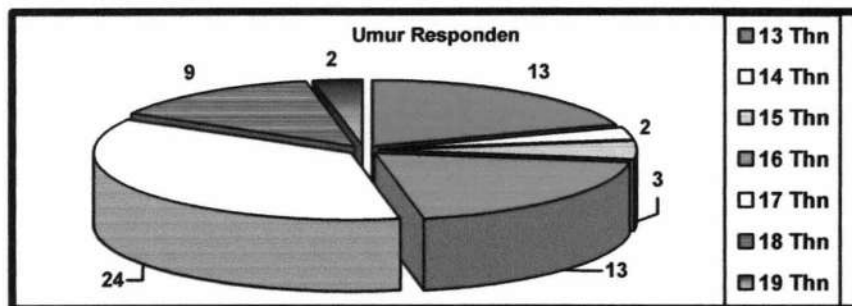
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Berdikari 1 yang bertempat di jalan Mayjen Prof. Dr. Moestopo 79A, Surabaya. Sekolah ini berada di bawah milik Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Berdikari dengan berstatus Akreditasi C. Di sebelah utara, barat, selatan dan timur, sekolah ini berbatasan dengan rumah penduduk yang cukup padat. Jumlah pelajar di SMK Berdikari per Desember 2008 sebanyak 175 anak terdiri dari 50 siswa kelas 1, 52 siswa kelas 2 dan 73 siswa kelas 3. Terdapat kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah yaitu renang. Program yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanggulangi masalah merokok adalah peraturan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah, namun sering ditemukan ada siswa dan sebagian guru yang merokok di dalam atau diluar lingkungan sekolah karena peraturan tersebut kurang tegas. Guru hanya memberikan sanksi berupa hukuman seperti membersihkan kelas, kamar mandi, mengepel membuang sampah dll, bagi siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah tergantung hukuman apa yang diberikan guru tersebut. Pihak sekolah juga belum pernah mengadakan pendidikan kesehatan, terutama tentang bahaya perilaku merokok.

5.1.2 Data Umum

Pada bagian ini diuraikan tentang karakteristik responden yang meliputi : 1) Usia, 2) Status Pekerjaan, 3) Penghasilan Orang Tua, 4) Frekuensi Merokok, dan 5) Lama Merokok, 6) Alasan merokok, 7) Alasan yang mendorong untuk merokok, 8) Remaja yang mempunyai teman perokok, 9) Remaja yang

mempunyai orang tua merokok, 10). Keinginan berhenti merokok, 11). Uang saku perhari, 12) Kegiatan remaja di waktu luang.

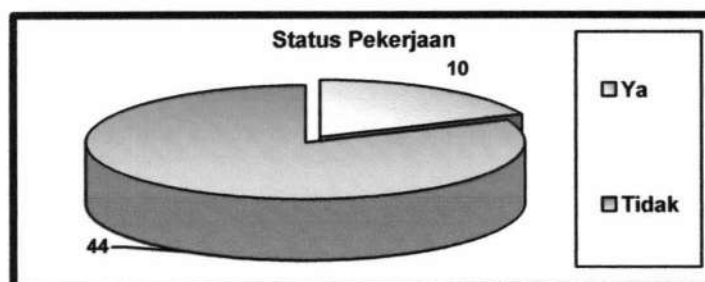
1. Karakteristik Responden Menurut Usia



Gambar 5.1 Distribusi responden menurut usia di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.

Berdasarkan gambar 5.1 dapat diketahui hampir setengahnya 24 responden (44,4%) berusia 17 tahun, dan yang paling rendah berusia 13 tahun sebanyak 1 responden (1,9 %).

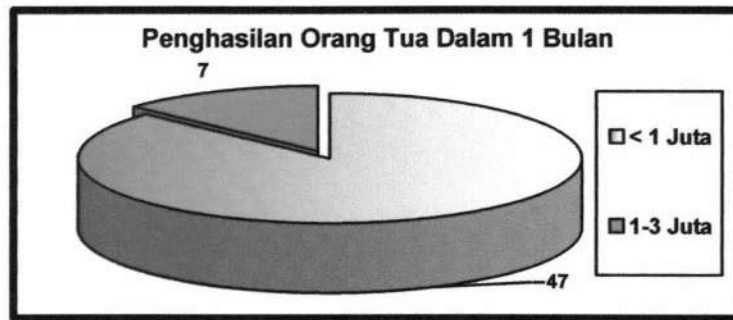
2. Karakteristik Responden Menurut Status Pekerjaan Siswa



Gambar 5.2 Distribusi responden menurut status pekerjaan siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009

Berdasarkan gambar 5.2 di atas diketahui status pekerjaan siswa yaitu sebagian besar 44 siswa (81,5%) adalah tidak bekerja. Dan sebanyak 10 siswa (18,5%) bekerja paruh waktu.

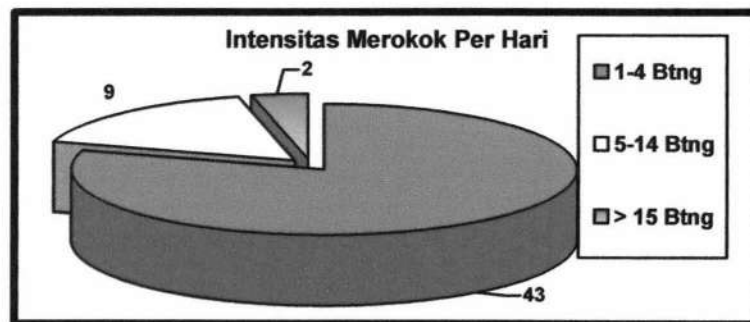
3. Karakteristik Responden Menurut Penghasilan Orang Tua



Gambar 5.3 Distribusi responden berdasarkan tingkat penghasilan orang tua siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009

Berdasarkan gambar 5.3 di atas terlihat bahwa sebagian besar 47 siswa (87%) mempunyai orang tua yang berpenghasilan dibawah 1 juta rupiah per bulan, sedangkan sisanya 7 siswa (13%) memiliki orang tua dengan penghasilan diantara 1-5 juta rupiah.

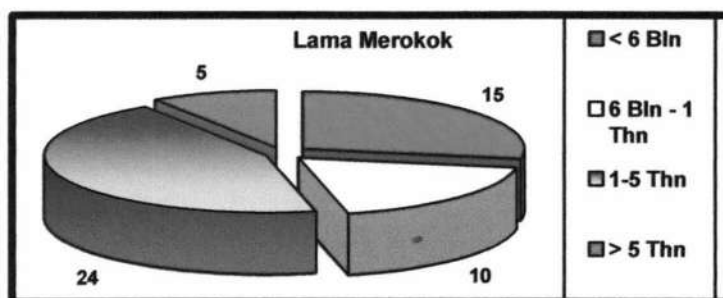
4. Karakteristik Responden Menurut Frekuensi Rokok Perhari



Gambar 5.4 Distribusi responden berdasarkan frekuensi merokok siswa di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009

Diagram pie 5.4 di atas menunjukkan bahwa intensitas merokok per hari remaja adalah sebagian besar 43 siswa (79,6%) menghabiskan 1-4 batang rokok per hari, dan sisanya 2 siswa (3,7%) mengaku bisa menghabiskan lebih dari 15 batang rokok perhari.

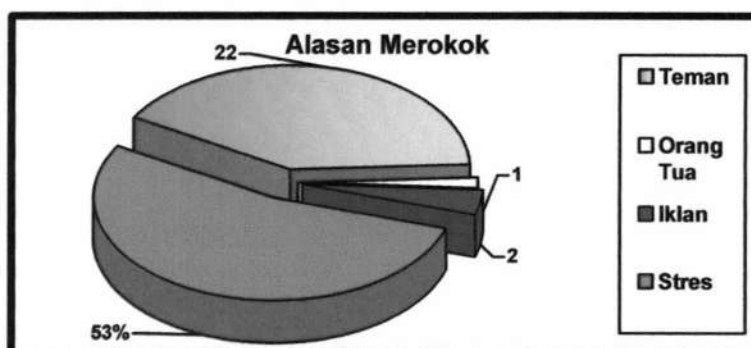
5. Karakteristik Responden Menurut Lama Merokok



Gambar 5.5 Distribusi responden berdasarkan lamanya merokok siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009

Berdasarkan gambar 5.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan lama merokok adalah setengahnya 24 siswa (44,4%) sudah merokok selama 1-5 tahun, dan responden yang merokok lebih dari 5 tahun adalah 5 siswa (9,3%).

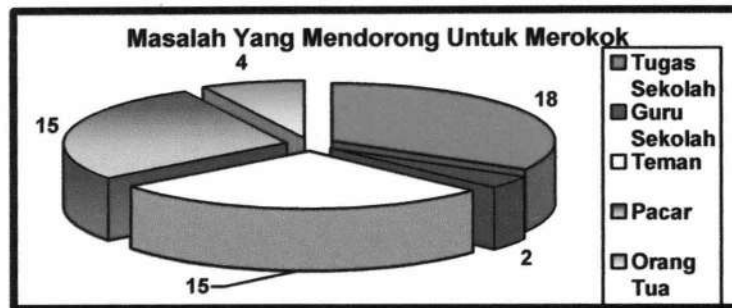
6. Karakteristik Responden Menurut Alasan Merokok.



Gambar 5.6 Distribusi responden berdasarkan Alasan merokok siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009

Berdasarkan gambar 5.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar 29 siswa (53,7 %) merokok karena stres. Dan sisanya, 1 siswa (1,9 %) merokok karena pengaruh orang tua.

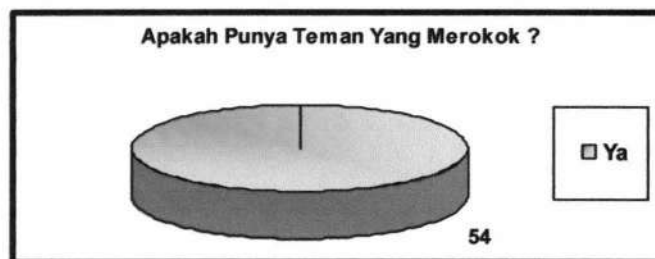
7. **Karakteristik Responden menurut masalah yang mendorong remaja untuk merokok.**



Gambar 5.7 Distribusi responden berdasarkan masalah yang mendorong untuk merokok siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.

Berdasarkan gambar 5.7 dapat diketahui bahwa masalah yang mendorong remaja untuk merokok yaitu hampir setengahnya 18 siswa (33,3 %) karena tugas sekolah, sedangkan 2 siswa (3,7 %) merokok karena masalah dengan guru sekolah.

8. **Karakteristik Responden Menurut Remaja yang mempunyai teman merokok.**



Gambar 5.8 Distribusi responden berdasarkan remaja yang mempunyai teman yang merokok di siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.

Berdasarkan gambar 5.8 dapat diketahui bahwa seluruhnya 54 siswa (100 %) remaja mempunyai teman yang perokok.

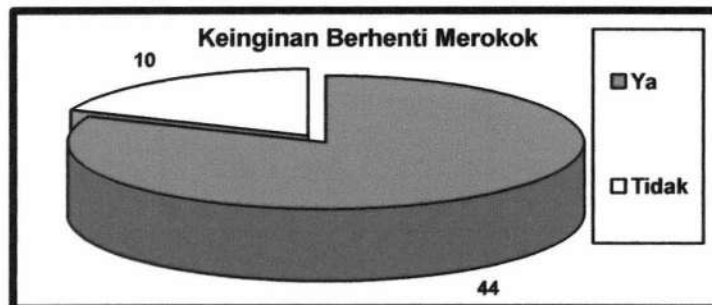
9. **Karakteristik Responden Menurut Remaja yang mempunyai orang tua yang merokok.**



Gambar 5.9 Distribusi responden berdasarkan remaja yang mempunyai orang tua yang merokok pada siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.

Berdasarkan gambar 5.9 dapat diketahui bahwa sebagian besar 34 siswa (63 %) remaja mempunyai orang tua yang perokok. Dan hampir setengahnya 20 siswa (37 %) remaja tidak mempunyai orang tua yang perokok.

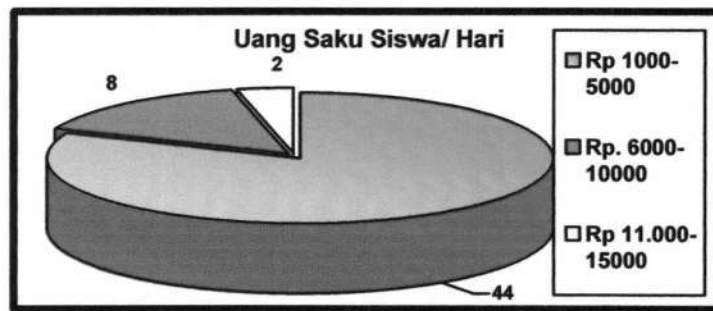
10. **Karakteristik Responden Menurut Remaja ingin Berhenti Merokok.**



Gambar 5.10 Distribusi responden berdasarkan keinginan remaja untuk berhenti merokok pada siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.

Berdasarkan gambar 5.10 dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya 44 siswa (81,5 %) remaja ingin berhenti merokok. Sedangkan 10 siswa (18,5 %) remaja tidak ingin berhenti merokok.

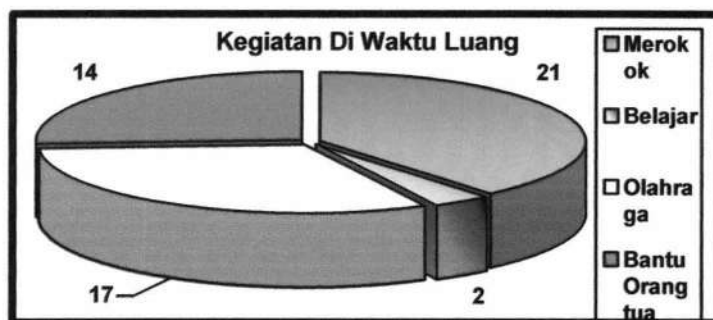
11. **Karakteristik Responden Menurut Uang Saku per Hari.**



Gambar 5.11 Distribusi responden berdasarkan uang saku/ hari pada siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.

Berdasarkan gambar 5.11 dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya 44 siswa (81,5 %) mempunyai uang saku per hari yaitu Rp. 1000-5000, sedangkan 2 siswa (3,7 %) mempunyai uang saku per hari yaitu Rp. 11.000-15.000.

12. **Karakteristik Responden Menurut kegiatan remaja di waktu luang.**



Gambar 5.12 Distribusi responden berdasarkan kegiatan remaja di waktu luang pada siswa SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.

Berdasarkan gambar 5.12 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya 21 siswa (38,9 %) mempunyai kegiatan di waktu luang adalah merokok bersama teman ataupun sendiri, sedangkan 2 siswa (3,7%) mempunyai kegiatan Belajar/ membaca.

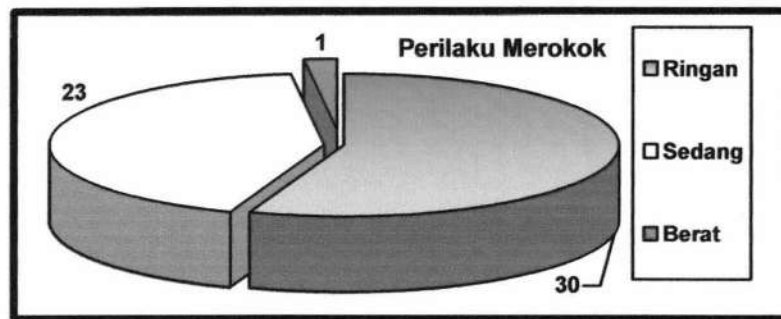
5.1.2 Data Khusus

Data variabel khusus ini menampilkan tentang 1) Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja (orang tua, teman sebaya, tingkat stress), 2) Perilaku merokok remaja, 3) Hubungan berbagai faktor dengan perilaku merokok remaja.

1. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja antara lain:

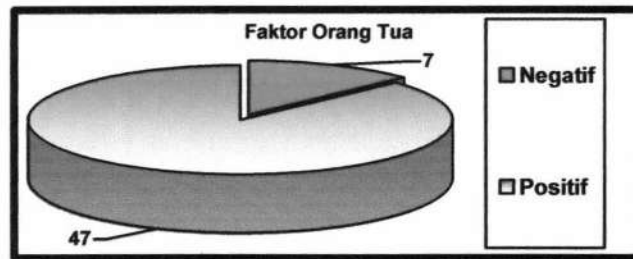
1) Perilaku Merokok Remaja



Gambar 5.13 Distribusi responden berdasarkan Perilaku merokok siswa di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009

Berdasarkan gambar 5.13 tentang perilaku merokok remaja di SMK Berdikari I Surabaya dapat diketahui bahwa sebagian besar 30 siswa (55.6%) adalah perilaku merokok ringan, sedangkan 1 siswa (1.9 %) perilaku merokok berat.

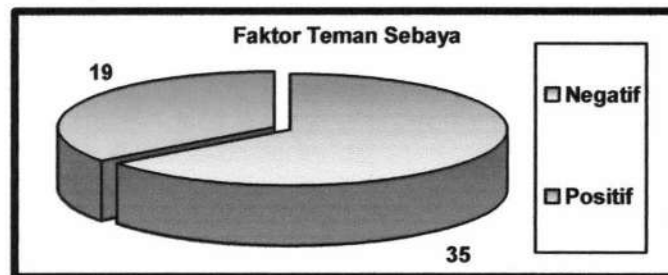
2) Orang Tua



Gambar 5.14 Distribusi responden berdasarkan sikap orang tua siswa di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009

Berdasarkan gambar 5.14 dapat diketahui tentang anggapan siswa terhadap sikap dan pola asuh orang tuanya tentang perilaku merokok. Hampir seluruhnya 47 siswa (87%) memiliki faktor orang tua positif dan sebanyak 7 siswa (13%) memiliki orang tua dengan sikap yang negatif.

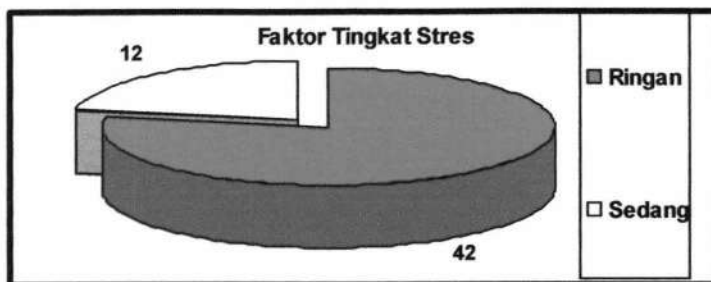
3) Teman Sebaya



Gambar 5.15 Distribusi responden berdasarkan sikap teman sebaya siswa di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.

Berdasarkan gambar 5.15 dapat diketahui bahwa sebagian besar 35 siswa (64.8 %) memiliki teman sebaya yang berpengaruh negatif, dan hampir setengahnya 19 siswa (35.2 %) memiliki teman sebaya yang berpengaruh positif terhadap perilaku merokok remaja.

4) Tingkat Stres



Gambar 5.16 Distribusi responden berdasarkan Tingkat stress siswa di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 42 siswa (77,8%) mengalami tingkat stres ringan. Dan sisanya 12 siswa (22,2 %) mengalami tingkat stress sedang.

2. Hubungan Berbagai Faktor dengan Perilaku Merokok Remaja

1) Hubungan Orang Tua dengan Perilaku Merokok Remaja.

Tabel 5.1 Hubungan Orang Tua dengan Perilaku Merokok Remaja di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009

Orang Tua	Perilaku Merokok Remaja							
	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	Σ responden	(%)	Σ responden	(%)	Σ responden	(%)	Σ responden	(%)
Negatif (Buruk)	2	3,7	4	7,4	1	1,85	7	13
Positif (Baik)	28	51,9	19	35,2	0	0	47	87
Total	30	55,6	23	42,6	1	1,85	54	100
Signifikansi (p)= 0,072								
Koefisien Korelasi Spearmen Rho (r) = -0,247								

Tabel 5.1 menunjukkan hasil dari tabulasi silang antara faktor orang tua dengan Perilaku Merokok Remaja. Diketahui bahwa 28 siswa (51,9 %) memiliki orang tua yang bersikap positif dan memiliki perilaku merokok pada tahap ringan . Sebanyak 19 siswa (35,2 %) memiliki orang tua yang bersikap positif dengan perilaku merokok tingkat sedang, Sebanyak 2 siswa (3,7 %) memiliki sikap orang tua yang negatif dengan perilaku merokok tingkat ringan, Sebanyak 4 siswa

(7,4 %) memiliki sikap orang tua negatif dengan perilaku merokok remaja tingkat sedang, dan Sebanyak 1 siswa (1,85 %) memiliki sikap orang tua negatif dengan perilaku merokok remaja tingkat berat.

Dari uji statistik *Spearman Rank Correlation* didapatkan nilai signifikansi (p) = 0,072 sehingga (α)>0,05 berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak ada hubungan antara faktor orang tua dengan perilaku merokok pada remaja. Sedangkan nilai koefisien korelasi diperoleh (r) = -0,247 yang diinterpretasikan dengan tingkat hubungan faktor orang tua dengan perilaku merokok pada remaja adalah lemah, dan menunjukkan arah korelasi tidak searah (negatif) artinya jika semakin kecil pengaruh negatif orang tua maka semakin tinggi remaja untuk merokok. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara terstruktur yang dilakukan pada remaja mengatakan bahwa :

"Masalah yang mendorong saya ingin merokok karena saya sering dimarahin sama orang tua dan guru sekolah, dan saya juga merasa jenuh di kelas ditambah lagi dengan tugas sekolah yang banyak. (20 responden)."

2) Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja

Tabel 5.2 Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Remaja di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.

Teman Sebaya	Perilaku Merokok Remaja							
	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	Σ responden	(%)	Σ responden	(%)	Σ responden	(%)	Σ responden	(%)
Negatif (Buruk)	14	25,9	20	37	1	1,85	35	64,8
Positif (Baik)	16	29,6	3	5,6	0	0	19	35,2
Total	30	55,5	23	42,6	1	1.85	54	100
Signifikansi (p)= 0,001 Koefisien Korelasi Spearman Rho (r) = -0,426								

Tabel 5.2 menunjukkan hasil dari tabulasi silang antara faktor teman sebaya dengan Perilaku Merokok Remaja. Diketahui bahwa 14 siswa (25,9 %) memiliki sikap teman yang negatif dengan perilaku merokok tingkat ringan. Sebanyak 20 siswa (37 %) memiliki sikap teman negatif dengan perilaku merokok remaja tingkat sedang, Sebanyak 1 siswa (1,85 %) memiliki sikap teman negatif dengan perilaku merokok remaja tingkat berat. Sebaliknya Sebanyak 16 siswa (29,6 %) memiliki sikap teman positif dengan perilaku merokok remaja tingkat ringan, dan Sebanyak 3 siswa (5,6 %) memiliki sikap teman positif dengan perilaku merokok remaja tingkat sedang.

Dari hasil perhitungan menggunakan uji statistik *Spearman Rank Correlation* diperoleh nilai $(p)=0,001$ sehingga $(\alpha)<0,05$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara faktor teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Sedangkan nilai koefisien korelasi diperoleh $(r)= -0,426$. yang diinterpretasikan dengan tingkat hubungan faktor teman sebaya dengan perilaku merokok remaja adalah sedang, dan menunjukkan arah korelasi tidak searah (negatif) artinya jika semakin kecil nilai pengaruh positif teman sebaya maka semakin tinggi perilaku merokok pada remaja. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara terstruktur yang dilakukan pada remaja mengatakan bahwa :

“Sebenarnya saya merokok itu mas alasannya karena ingin meniru teman-teman dan juga ingin bisa bergaul, jika merokok saya tuh kelihatan lebih gagah dan dewasa, bergaya dihadapan teman-teman. (15 responden)”.

3) Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Remaja Merokok

Tabel 5.3 Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok Remaja di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.

Tingkat Stres	Perilaku Merokok Remaja							
	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	Σ responden	(%)	Σ responden	(%)	Σ responden	(%)	Σ responden	(%)
Ringan	25	46.3	16	29.6	1	1,85	42	77.8
Sedang	5	9.3	7	12.9	0	0	12	22.2
Berat	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	30	55.5	23	42.6	1	1.85	54	100
Signifikansi (p)= 0,324								
Koefisien Korelasi Spearmen Rho (r) = 0,137								

Tabel 5.3 menunjukkan hasil dari tabulasi silang antara faktor tingkat stres dengan perilaku merokok remaja. Diketahui bahwa 25 siswa (46,3 %) yang memiliki stres ringan dengan perilaku merokok remaja tingkat ringan. Sebanyak 16 siswa (29,6 %) memiliki stres ringan dengan perilaku merokok remaja tingkat sedang, Sebanyak 1 siswa (1,85 %) memiliki stres ringan dengan perilaku merokok remaja tingkat berat. Sebaliknya sebanyak 5 siswa (9,3 %) memiliki stres sedang dengan perilaku merokok remaja tingkat sedang, dan Sebanyak 1 siswa (1,85 %) memiliki tingkat stres ringan dengan perilaku merokok remaja tingkat berat.

Dari uji statistik *Spearman Rank Correlation* didapatkan nilai (p)=0,324 dan (α)>0,05 berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok remaja. sedangkan nilai koefisien korelasi (r)=0,137 yang diinterpretasikan dengan tingkat hubungan stres dengan perilaku merokok pada remaja adalah lemah dan menunjukkan arah korelasi positif artinya Semakin tinggi tingkat stres pada remaja maka diikuti dengan peningkatan

perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari I Surabaya. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara terstruktur yang dilakukan pada remaja mengatakan bahwa :

“Saya merokok itu alasannya karena merokok dapat mengurangi stress ato mengurangi ketegangan. Apalagi jika sedang banyak masalah, terasa jenuh sehingga alternatif jalan keluar ya merokok lah, agar rileks dan tenang pikiran. (24 responden)”.

“Pendapat remaja mengenai manfaat merokok kalo ngerokok itu enak mas, bisa ngurangin stress, tidak bikin jenuh dan menghilangkan pusing dan ke badan tu enak (41 responden)”.

4) .Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja.

Tabel 5.4 Faktor-Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Remaja di SMK Berdikari I Surabaya pada bulan Januari 2009.

No	Faktor –faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja						
	Faktor Orang Tua		Faktor Teman Sebaya		Tingkat Stres		
1	Positif	Negatif	Positif	Negatif	Ringan	Sedang	Berat
2	47	7	19	35	42	12	0
Spearman Rho :							
- Orang tua : (p) = 0,072 (r) = - 0,247							
- Teman Sebaya : (p) = 0,001 (r) = - 0,426							
- Tingkat Stres : (p) = 0,324 (r) = 0,137							

Berdasarkan tabel 5.5 diatas didapatkan gambaran berbagai faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja. Dari hasil uji statistik *Spearman Rank Correlation* didapatkan faktor teman sebaya mempunyai nilai tertinggi dibandingkan dengan faktor lainnya yang signifikan, yaitu nilai (p)=0,001. Hal ini menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara faktor teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Sedangkan nilai

koefisien korelasi $r = -0,426$ menunjukkan arah korelasi negatif dengan korelasi cukup. Hal ini berarti bahwa faktor teman sebaya merupakan faktor yang paling dominan yang memiliki hubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari 1 Surabaya.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik *Spearman's Rho* sesuai tabel 5.1 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor orang tua dengan perilaku merokok pada remaja siswa SMK Berdikari I Surabaya. Data yang menunjukkan tidak adanya hubungan adalah sebagian besar siswa menyatakan bahwa orang tua mempunyai pengaruh positif dengan perilaku merokok pada remaja.

Keluarga dapat menjadi sumber dukungan dan pemenuhan kebutuhan bagi remaja, *tetapi* juga merupakan sumber bagi remaja untuk belajar norma-norma dan perilaku termasuk perilaku merokok. Orang tua yang merokok akan menjadi model bagi anaknya yang remaja untuk merokok. Sehingga jika orang tua dan saudara tua (kakak) merokok maka kemungkinan besar anak juga akan merokok (Baron & Byrne, 2004). Di samping itu orang tua perokok biasanya secara tidak langsung memberikan dukungan kepada anak remajanya untuk merokok salah satunya dalam bentuk memfasilitasi anak untuk mendapatkan rokok. Sehingga anak cenderung untuk terus merokok. Sebaliknya, jika orang tua tidak merokok, memberikan peraturan dan larangan yang tegas, serta memberi penjelasan yang baik pada anaknya seputar merokok maka motivasi anak untuk tidak merokok akan semakin baik dan semakin mudah bagi anak untuk berhenti merokok.

Dalam penelitian ini, faktor orang tua diartikan sebagai penilaian remaja terhadap pola asuh, pendidikan serta kemampuan orang tua menjadi model peran terhadap perilaku remaja untuk merokok. Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki faktor orang tua yang positif. Maksud dari faktor orang tua yang positif adalah sikap teladan dan pola asuh orang tua lebih mendukung remaja untuk berhenti dari kebiasaan merokok.. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa orang tua merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja. Begitu pula dengan apa yang diungkapkan oleh A.F Muchtar (2005) yang mengatakan bahwa perilaku merokok remaja berkaitan dengan kebiasaan orang tua, dimana orang tua perokok akan menyebabkan anak memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjadi perokok pula. Dalam penelitian ini kemungkinan terdapat faktor lain yang lebih penting yang mendukung remaja untuk merokok. Karena, secara psikososial pada periode masa remaja keterikatan remaja dengan keluarga terutama orang tua mulai melemah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemungkinan keluarga bukan lagi menjadi role model yang utama bagi remaja. Mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di luar lingkungan rumah, dan nilai-nilai yang mereka anut lebih tertuju pada nilai yang mereka anggap ideal yang sesuai dengan lingkungan dimana mereka biasa berkumpul. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara terstruktur yang dilakukan pada remaja mengatakan bahwa :

”Masalah yang mendorong saya ingin merokok karena saya sering dimarahin sama orang tua dan guru sekolah, dan saya juga merasa jenuh di kelas ditambah lagi dengan tugas sekolah yang banyak. (20 responden).”

Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik *Spearman's Rho* sesuai tabel 5.2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja siswa SMK Berdikari I Surabaya. Hal ini karena sebagian besar teman sebaya memiliki pengaruh yang negatif dengan perilaku merokok pada remaja.

Menurut Mu'tadin, 2002 mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok (Mu'tadin, 2002). Survey yang pernah dilakukan oleh Yayasan Jantung Indonesia pada anak-anak usia 10-16 tahun menunjukkan 70% di antaranya menjadi perokok karena dipengaruhi oleh teman. Bahkan ada sebuah penelitian lain yang menghasilkan kesimpulan bahwa remaja yang temannya merokok memiliki risiko delapan kali lebih besar untuk ikut merokok dibanding remaja yang memiliki teman tidak merokok Menurut Shaw, untuk dapat diterima dan bergabung menjadi anggota kelompok sebaya, seorang remaja harus bisa menjalankan peran dan tingkah laku sesuai dengan harapan dan tuntutan kelompok sebaya. Remaja akan merasa kesulitan untuk berhenti merokok jika teman-teman sebayanya tetap merokok sebab mereka cenderung merasa ingin diterima dengan cara mengikuti perilaku teman-teman sebayanya. Seorang remaja yang berusaha berhenti merokok tetapi teman-temannya tidak mendukung usahanya tersebut akan cenderung kembali merokok. Pendekatan psikososial yang

terpenting adalah memberi motivasi kepada pasien untuk menghilangkan kebiasaan merokok dan mengalihkannya ke kegiatan lain (Megawati, 2008).

Dalam penelitian ini faktor teman sebaya diartikan sebagai teman seusia yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap perubahan sikap, pengetahuan dan perilakunya (baik teman disekolah maupun teman dirumah). Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki faktor teman sebaya yang negatif. Maksud dari teman sebaya yang negatif adalah sikap, pengetahuan dan perilaku teman sebaya mendukung remaja untuk terus merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa dukungan teman memberikan sumbangan efektif terhadap munculnya perilaku merokok.. Dan didukung oleh data bahwa seluruhnya responden mempunyai teman yang perokok. Teman sebaya menjadi sesuatu yang sangat penting bagi remaja. Adanya kebutuhan untuk dapat diterima dan diakui sebagai anggota kelompok menjadi alasan mereka untuk mengikuti perilaku yang ada pada kelompok, termasuk perilaku merokok. Hal ini didukung hasil wawancara terstruktur tentang alasan merokok pada remaja, mengatakan bahwa :

“Sebenarnya saya merokok itu mas alasannya karena ingin meniru teman-teman aja dan juga ingin bisa bergaul, jika merokok saya tuh kelihatan lebih dewasa dan bergaya dihadapan teman-teman (15 responden)”.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik *Spearman's Rho* sesuai tabel 5.3 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari I Surabaya. Data yang menunjukkan tidak adanya hubungan adalah karena sebagian besar siswa mengalami tingkat

stres ringan. Hal ini didukung hasil wawancara terstruktur tentang alasan merokok pada remaja, mengatakan bahwa :

“Saya merokok itu alasannya karena merokok dapat mengurangi stress ato mengurangi ketegangan. Apalagi jika sedang banyak masalah, terasa jenuh sehingga alternatif jalan keluar ya merokok lah, agar rileks dan tenang pikiran. (24 responden)”.

Earle mengungkapkan bahwa stress ini merupakan pergerakan energi *“mobilized energy”* yang diperlukan agar seseorang dapat berfikir lebih baik, sehingga dari ketidaksesuaian yang ada, seseorang dapat menganalisa masalah dan memperbaikinya (Groenewald 2006). Kesulitan mencari alternatif pemecahan masalah dengan baik menjadi kendala yang sering dihadapi remaja. Kompensasi dari ketidakmampuan menyelesaikan masalah tersebut dialihkan dengan melakukan aktivitas yang mereka anggap dapat mengurangi ketegangan yang terjadi. Merokok menjadi pilihan karena efek relaksasi yang mereka dapatkan dari rokok, yang pada akhirnya berdampak pada kepuasan psikologis remaja. Kepuasan psikologis yang mereka dapatkan mendorong untuk mengulangi perilaku merokok tersebut setiap kali remaja berada dalam tekanan (stress). Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Atkinson (1991) dalam bukunya *“Psikologi Perkembangan”* bahwa dalam kondisi stress remaja akan cenderung untuk mengulangi perilakunya. Seseorang yang berada dalam tekanan (stress) mempunyai kemungkinan 2 kali lebih besar untuk menjadi perokok dan akan sulit untuk berhenti bahkan untuk mengatakan ingin berhenti dari aktivitas merokok tersebut (Brandon 2000).

Dalam penelitian ini tingkat stress diartikan sebagai respon individu dimana terjadi ketidaksesuaian antara harapan dan pencapaian yang ditampilkan melalui perasaan secara emosional dan perubahan secara fisik yang dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan merokok pada siswa SMK Berdikari I Surabaya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami stress ringan dalam hidupnya, biasanya stress ini tidak merusak aspek fisiologis seperti lupa ketiduran, kemacetan, dikritik dll seperti ini biasanya berakhir dalam beberapa menit atau beberapa jam. Situasi ini seperti ini nampaknya tidak akan menimbulkan penyakit kecuali jika dihadapi terus menerus. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh apa yang diungkapkan oleh Brandon (2000), bahwa seseorang yang berada dalam kondisi stress mempunyai kemungkinan lebih besar untuk menjadi perokok, bahkan akan mengalami kesulitan untuk berhenti dari perilakunya tersebut. Karena waktu stress, remaja ingin menurunkan ketegangan dalam dirinya, salah satunya aktifitas merokok menjadi suatu pilihan. Dalam hal ini kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi keinginan remaja untuk merokok diantaranya pengaruh lingkungan sekitar (teman sebaya, orang tua), faktor ketagihan atau ketergantungan diakibatkan zat adiktif yaitu nikotin. Hal ini didukung oleh data bahwa sebagian besar remaja telah merokok selama 1-5 tahun. Berdasarkan hasil wawancara terstruktur tentang pendapat remaja mengenai alasan merokok, mereka mengatakan bahwa

“Saya biasanya sudah terbiasa merokok sehabis makan, rasanya enak mas dan kadang kadang juga saya belum tenang kalo belum merokok (4 responden)”.

Selain itu kemungkinan remaja mempunyai mekanisme koping yang baik disaat stress. Hal ini didukung oleh data diagram pie yang menunjukkan sebagian remaja mempunyai keinginan untuk berhenti merokok dan juga sebagian besar remaja melakukan aktifitas yang bermanfaat di waktu luang seperti olahraga, membaca, membantu orang tua. Dengan demikian peningkatan aktifitas merokok pada saat stress bukan lagi alternatif utama pada remaja SMK Berdikari I Surabaya, tapi dengan melakukan aktifitas yang lebih bermanfaat (olahraga, membantu orang tua, membaca) justru dapat mengurangi stress.



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN



BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 30 Desember 2008 sampai 5 Januari 2009 di SMK Berdikari I, Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan faktor orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari I, Surabaya. Hal ini terjadi karena sebagian besar orang tua mempunyai pengaruh yang baik/ positif terhadap remaja untuk tidak merokok. Selain itu karena remaja sering berada di luar bersama teman sebayanya sehingga lebih memilih teman sebaya sebagai role model dalam hidupnya daripada keluarga.
2. Ada hubungan faktor teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja, karena sebagian besar teman sebaya di SMK Berdikari I, Surabaya, cenderung mendukung perilaku remaja untuk merokok.
3. Tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari I, Surabaya. Hal ini terjadi karena sebagian besar remaja mengalami stres ringan. Selain itu remaja mempunyai mekanisme koping yang baik yaitu melakukan kegiatan yang bermanfaat di waktu luang dan keinginan remaja untuk berhenti merokok.
4. Faktor teman sebaya merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari I, Surabaya, dengan kekuatan korelasi sedang.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Orang tua siswa

Diharapkan orang tua dapat memberikan dorongan dan arahan yang positif terhadap perkembangan remaja, baik fisik, kognitif, moral, psikososial, agar remaja memiliki pola pikir dan perilaku positif dan menjauhi hal-hal yang negatif khususnya perilaku merokok.

2. Untuk Instansi Pendidikan (SMK Berdikari I Surabaya)

Perlu diadakan kegiatan positif yang dapat mengalihkan remaja dari perilaku merokok, misalnya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti: olahraga, organisasi, agama, sosial, dll. Selain itu diperlukan peran dari dewan guru, terutama bagian bimbingan konseling untuk memberikan bimbingan agar remaja bisa lebih disiplin dalam bergaul dan memilih teman

3. Bagi Guru Sekolah dan Siswa.

Diperlukan adanya pembinaan suatu hubungan yang baik antara guru dan remaja, dengan harapan remaja bisa lebih terbuka akan masalah yang dihadapinya dan guru bisa membantu remaja dalam mencari penyelesaian dari masalah yang menimbulkan stres pada remaja.

4. Bagi peneliti berikutnya

Untuk dapat melakukan penanganan berkaitan dengan berbagai faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Berdikari I Surabaya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN



DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, 2001. *Masalah Merokok dan Penanggulangannya..* Jakarta. Yayasan penerbitan IDI. Hal 15-32
- Anonym, 2007. *The Deadly Effect of Tobacco Addiction.* <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1192262071&Fmt=3&clientId=72459&RQT=309&>. Vol 55 Iss 9 Pg 18
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V.* Jakarta. Rineka Cipta. Hal 236-242
- Aziz, 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data.* Jakarta . Salemba Medika. Hal 60.
- Gandara, dkk 2007. *Hubungan Antara Tingkat Stress, Dukungan Keluarga, Dukungan teman dan Dukungan Iklan dengan perilaku remaja terhadap rokok di SLTP Karya Pembangunan (KP) 10 Bandung.* Penelitian tidak dipublikasikan.
- Gsianturi, 2003 *Merokok dan kesehatan.*<http://www.kompas.co.id/kesehatan/news/0306/30/105012.htm> Diakses tanggal 28 Oktober 2008, Pukul 06.00
- Helmi & Komalasari (Ed). 2000. *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja.* Penelitian tidak dipublikasikan
- Hurlock, 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Edisi 5. Jakarta. Erlangga. Hal 206-209.
- Joewana, 2004. *Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif.* Edisi 2. Jakarta. EGC. Hal 181-183.
- Megawati, 2008. *Remaja merokok karena meniru.* <http://ahmadplace.blogspot.com/2008/09/remaja-merokok-karena-meniru.html>. Diakses pada tanggal 1 Desember 08 Pukul 09.00.
- Mu'tadin, Zainun. 2002. *Remaja dan Rokok.* (online) (<http://www.e-psikologi.com/remaja/050602.htm>) diakses tanggal 28 Oktober 2008 jam 06.00 WIB.
- Nainggolan, R.A. 2004. *Anda Mau Berhenti Merokok?: Pasti Berhasil.* Bandung: Indonesia Publishing House. Hal 11-31.
- Nasution, 2007. *Perilaku Merokok pada Remaja.* Universitas Sumatra Utara. Medan. Penelitian tidak dipublikasikan.

- Notoadmodjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta Hal 114-165.
- Notoadmodjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. Hal 145-146.
- Nursalam & Kurniawati, 2008. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/ AIDS*. Jakarta. Salemba Medika. Hal. 1.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2*. Jakarta. Salemba Medika. Hal 83-98.
- Nuryati, 2008. *Hampir 90% wanita muda Indonesia perokok* <http://www.stopmerokok.com/html-version/berita,detail,1,12> Diakses pada tanggal 1 Desember 08 Pukul 08.30.
- Putra, 2005. *Psikoneuroimunologi Kedokteran*. Surabaya Gramik Fakultas Kedokteran Unair. Hal 18.
- Sarwono, 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. Hal 40-41.
- Smet B, 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta . Grasindo. Hal 107-297.
- Soesilowindradini, 1992. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Surabaya. Usaha Nasional. Hal 154-159.
- Soetjningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta. Sagung Seto. Hal 191-199.
- Soewandojo, 2007. *Buku Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fak Kedokteran*. Surabaya. Universitas Airlangga. Hal 1-61.
- Syahdrajat, 2008. *Merokok dan Masalahnya*. <http://solemandrajat.blogspot.com/2008/11/tentang-rokok.html>. Diakses pada tanggal 15 Nopember 2008, Pukul 05.00.
- Wikipedia, 2007. *Rokok. Ensiklopedia Bebas*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Merokok>. Diakses pada tanggal 15 Nopember 2008, Pukul 05.00.
- Wulansari, 2008. *Tembakau dan Wanita*. No 2 ke 36. Medika. Jurnal Kedokteran Indonesia. Jakarta Pusat. PT Grafiti Pers. Hal 116.
- Yuritza, 2008. *Gambar Rokok & Kandungannya*. <http://images.yuritza.multiply.com/image/1/photos/upload/300x300/SBgpowoKCKUAaft5JhU1/kandungan%20rokok.JPG?et=xHgkugn%2C5e%2Cy8w9doBDW1A&nmid=> Diakses pada tanggal 15 Nopember 2008, Pukul 05.00.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KEPERAWATAN

Surabaya, 18 Desember 2008

Nomor : 5743 /J03.1.17/ PSKp/ 2008
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Bantuan Fasilitas Penelitian**
Mahasiswa PSIK – FK Unair

Kepada Yth.
Kepala SMK Berdikari I Surabaya
di –
Surabaya

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun Proposal Penelitian terlampir.

Nama : Dwi Herawan
NIM : 010730419B
Judul Penelitian : Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku
Merokok pada Remaja
Tempat : SMK Berdikari I Surabaya

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Penjabat Dekan

Dr. Nursalam, M.Nurs (Hons)
NIP. 140238226



SMK "BERDIKARI 1" STATUS TERAKREDITASI C

NSS : 324 056 006 013

Jalan Mayjen Prof. Dr. Moestopo 79A Telp. 5949157 Surabaya

Surabaya, 18 November 2008

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Mahasiswa Keperawatan di SMK Berdikari 1 Surabaya, dengan kami memberitahukan bahwa :

Nama : Dwi Herawan
Judul Penelitian : Analisis Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Berdikari 1 Surabaya

Telah melakukan survey pendahuluan di SMK Berdikari 1 Surabaya, pada tanggal 25 November 2008.

Demikian informasi dari kami. Atas perhatian Kami ucapkan terima kasih.



Hormat Kami,
Kepala Sekolah

[Signature]
Penta Suprijanti, SP.d)



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK "BERDIKARI I" STATUS TERAKREDITASI C

NSS : 324 056 006 013

Jalan Mayjen Prof. Dr. Moestopo 79A Telp. 5949157 Surabaya

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Enita Suprijanti, SP.d
 Jabatan : Kepala Sekolah SMK Berdikari I Surabaya.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Herawan
 NIM : 010730419 B
 Fakultas : Keperawatan Universitas Airlangga

Telah menyelesaikan penelitian di SMK Berdikari I Surabaya dengan judul skripsi
 “ Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMK
 Berdikari I Surabaya, mulai tanggal 30 Desember 2008 sampai dengan 5 Januari 2009.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat seperlunya.

Surabaya, 3 Februari 2009



LEMBAR PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka saya :

Nama : DWI HERAWAN

NIM : 010730419 B

No. HP : 081331361630

Akan melakukan penelitian dengan judul

**“ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU MEROKOK REMAJA
DI SMK BERDIKARI 1 SURABAYA”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor orang tua, teman sebaya dan tingkat stress remaja dengan perilaku merokok remaja. Untuk kepentingan tersebut maka saya memohon partisipasi saudara dalam penelitian ini secara sukarela dan apa adanya. Semua jawaban dan data yang anda berikan akan dirahasiakan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya saya sampaikan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Dwi Herawan

010730419 B

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (Initial) :

Kelas :

Setelah mendapatkan penjelasan dari tujuan penelitian ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh Saudara Dwi Herawan (010730419 B), Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya dengan judul :

“ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA DI SMK BERDIKARI 1 SURABAYA”

Demikian atas ketersediaan ini saya nyatakan dengan sesungguhnya, sukarela dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Surabaya, Desember 2008

Responden

(.....)

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama (initial) :
Umur :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Usia pertama kali anda merokok :

Lingkari atau berilah tanda **silang (X)** pada kotak yang telah disediakan sesuai dengan jawaban yang menurut anda benar.

1. Berapa batang rokok yang anda habiskan dalam 1 hari?
a. 1-4 batang b. 5-14 batang c. Lebih dari 15 batang
2. Apakah anda ingin untuk berhenti merokok?
a. Ya b. Tidak
3. Sudah berapa lama anda merokok?
a. Kurang dari 6 bulan
b. 6 bulan-1 tahun
c. 1-5 tahun
d. Lebih dari 5 tahun
4. Apakah anda mempunyai teman yang perokok?
a. Ya b. Tidak
5. Apakah orang tua (Ayah atau Ibu) anda merokok ?
a. Ya b. Tidak
6. Apa alasan anda merokok?
a. Ikut-ikutan teman/ ajakan teman
b. Karena orang tua merokok
c. Pengaruh iklan rokok
d. Untuk menghilangkan stress karena banyaknya masalah.
7. Masalah apa yang mendorong anda untuk merokok ?
a. Masalah dengan tugas sekolah
b. Masalah dengan guru sekolah
c. Masalah dengan teman sekolah
d. Masalah dengan pacar.
e. Masalah dengan orang tua

8. Penghasilan orang tua saya dalam 1 bulan?
a.. Kurang dari 1 juta b. 1-3 juta c. 3-5 juta d. Lebih dari 5 juta
9. Berapa uang saku anda setiap hari ?
a. Rp 1000 - 5000 b. Rp. 6000 - 10.000
c. Rp11.000 - 15. 000 c. Rp. 16.000 – 20.000
d. Lebih dari Rp 20.000
10. Dengan siapa anda sekarang tinggal ?
a. Orang tua (Ayah dan Ibu)
b. Tinggal ditempat kos-kosan/ kontrakan.
c. Tinggal dengan saudara/ nenek/ kakek/ paman
d. Tinggal dirumah teman.
11. Apakah saat ini anda bekerja ?
a. Ya b. Tidak
12. Apa kegiatan yang anda kerjakan di waktu luang ?
a. Menikmati merokok bersama teman-teman ataupun sendiri
b. Membaca buku pengetahuan, majalah, koran dll
c. Olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, basket dll.
d. Membantu orang tua.

II. ORANG TUA

Petunjuk : berilah tanda cek (√) pada kolom yang ada di sebelah kanan pada masing-masing pernyataan dengan pilihan sebagai berikut :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Skor
1.	Saya sering merokok bersama orang tuaku dirumah.					
2.	Orang tuaku memperbolehkan saya merokok dirumah.					
3.	Orang tuaku melarang saya merokok.					
4.	Orang tuaku mengatakan bahwa merokok itu berbahaya bagi kesehatan.					
5.	Saya sering disuruh oleh orang tuaku untuk membeli rokok di toko.					
6.	Orang tuaku selalu memberikan jatah rokok kepadaku setiap hari.					
7.	Orang tuaku menghukum saya jika ketahuan merokok.					
8.	Orang tuaku tidak senang jika anaknya menjadi seorang perokok.					
9.	Orang tua saya senang kalau anaknya menjadi seorang perokok.					
10.	Orang tuaku kadang kadang mengganti uang sakuku dengan rokok.					
11.	Saya tidak pernah melihat orang tuaku merokok dihadapan saya.					
12.	Orang tuaku membantu usaha saya untuk berhenti merokok.					
13.	Menurut orang tuaku merokok itu tidak berbahaya bagi kesehatan.					
14.	Orang tuaku menasehati saya, agar menjauhi diri dari merokok.					
	JUMLAH					

III. TEMAN SEBAYA.

Petunjuk : berilah tanda cek (√) pada kolom yang ada di sebelah kanan pada masing-masing pernyataan dengan pilihan sebagai berikut :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Skor
1.	Temanku melarang saya merokok, karena merugikan kesehatan.					
2.	Temanku tidak pernah merokok dihadapan saya.					
3.	Saya sering merokok bersama-sama teman diwaktu istirahat sekolah.					
4.	Temanku sering menawari saya rokok.					
5	Saya tidak suka mempunyai teman yang suka merokok.					
6.	Teman-temanku menghindari/ menjauhi saya, jika saya merokok.					
7.	Saya sering urunan bersama teman-teman untuk membeli rokok.					
8.	Temanku menyuruh saya merokok, agar kelihatan lebih dewasa.					
9.	Temanku sering memotivasi saya untuk berhenti merokok.					
10.	Temanku melaporkan saya ke guru sekolah, jika saya merokok dikelas.					
11.	Saya sering diajak merokok oleh teman-temanku demi kekompakan.					
12.	Temanku mengatakan bahwa merokok itu tidak berbahaya bagi kesehatan.					
13.	Temanku tidak pernah menawarkan rokok pada saya.					
14.	Temanku menghindari/ menjauhi saya, jika tidak merokok bersamanya.					
	JUMLAH					

IV. TINGKAT STRES

Petunjuk : berilah tanda cek (√) pada kolom yang ada di sebelah kanan pada masing-masing pernyataan dengan pilihan sebagai berikut :

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Skor
A	Stress Biologis					
1	Saya merasa jantung berdebar debar saat di sekolah					
2	Merasa sakit perut/ nyeri ulu hati saat disekolah					
3	Merasa otot kaku saat setelah pulang dari sekolah (kaku leher)					
4	Merasa frekuensi pernafasan meningkat					
5	Merasa denyut nadi meningkat					
6	Makan secara berlebihan					
7	Kehilangan nafsu makan					
8	Perut terasa mulas, tegang dan kembung					
9	Tangan terasa capek					
10	Betis terasa pegal					
11	Persendian terasa ngilu					
12	Nyeri punggung					
13	Nyeri pinggang					
B	Stress Psikologis					
14	Merasa tertekan karena tugas sekolah					
15	Menyalahkan diri sendiri					
16	Merasa tidak cocok dengan guru sekolah					
17	Merasa kehilangan konsentrasi atau konsentrasi menurun					
18	Mudah lupa					
19	Merasa tidak cukup waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah					
20	Menghindar dari masalah					
21	Berganti ganti rencana					
22	Berfikir hal-hal kecil terlalu detail					
23	Merasa tidak tertarik terhadap minat yang disukai					
24	Merasa lambat terhadap tugas yang diberikan					
25	Kecewa terhadap hasil tugas sekolah					

26	Merasa jenuh dalam kegiatan sekolah					
27	Bingung dalam menghadapi tugas sekolah					
28	Penurunan semangat untuk menuntut ilmu					
29	Merasa tidak puas terhadap tugas sekolah					
30	Bolos sekolah					
	JUMLAH					

V. PERILAKU MEROKOK

Petunjuk : berilah tanda cek (√) pada kolom yang ada di sebelah kanan pada masing-masing pernyataan dengan pilihan sebagai berikut :

No.	Pernyataan	Selalu (4)	Sering (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak Pernah (1)	Skor
A	Fungsi Merokok					
1	Saya merokok untuk menghilangkan stress.					
2	Saya merokok agar mudah bergaul dengan teman-teman.					
3	Saya merokok agar dapat cepat selesaikan masalah/ tugas sekolah.					
4	Saya merokok agar kelihatan lebih dewasa.					
B	Intensitas Merokok					
5	Orang tua selalu memberi saya jatah rokok 1 pak/ hari					
6	Saya menghabiskan rokok lebih dari 15 batang/ hari, jika banyak masalah/ tugas sekolah.					
7	Apabila tidak punya uang untuk membeli rokok, saya biasanya meminta rokok kepada teman-teman.					
8	Semakin banyak merokok , kepala saya terasa pusing.					
C	Waktu Merokok					
9	Saya biasanya dimarahi oleh orang tua kalau merokok didalam rumah.					
10	Saya biasanya merokok bersama-sama teman					
11	Saya biasanya merokok setelah makan.					
12	Saya biasanya merokok setelah waktu istirahat disekolah.					
D	Tempat Merokok					
13	Saya biasanya merokok ditempat-tempat umum seperti diterminal, di dalam bis, didalam kereta, di Halte dll					

14	Saya biasanya merokok di rumah bersama orang tua.					
15	Saya sering dimarahi oleh guru sekolah apabila ketahuan merokok didalam kelas.					
16	Saya biasanya merokok dikantin bersama teman-teman.					
	JUMLAH					

TABULASI NILAI RESPONDEN

NO	TABULASI NILAI RESPONDEN			
	Faktor Orang Tua	Faktor Teman Sebaya	Tingkat Stress	Perilaku Merokok
1	50	31	80	36
2	28	37	46	33
3	41	30	64	37
4	50	37	46	29
5	45	26	58	39
6	43	32	46	44
7	40	38	45	30
8	43	31	54	35
9	47	36	49	32
10	37	35	56	37
11	36	29	52	35
12	36	33	37	26
13	35	22	59	34
14	40	40	58	26
15	38	30	73	36
16	42	28	71	42
17	40	35	57	35
18	39	26	55	41
19	34	36	57	33
20	47	35	78	33
21	36	31	46	33
22	43	35	64	29
23	33	29	49	45
24	44	30	54	33
25	45	21	53	35
26	40	36	49	30

27	39	34	45	34
28	50	47	43	25
29	39	31	34	29
30	37	36	43	28
31	33	23	45	43
32	44	36	52	26
33	40	33	47	31
34	41	29	58	36
35	35	33	62	34
36	30	22	74	37
37	37	35	55	31
38	43	44	81	26
39	37	32	64	28
40	39	29	78	25
41	45	31	68	36
42	48	31	65	42
43	45	22	70	27
44	39	34	56	34
45	39	32	44	36
46	32	30	56	40
47	37	26	55	44
48	43	40	51	32
49	45	21	71	45
50	42	35	61	39
51	40	45	55	21
52	44	33	67	31
53	45	37	53	33
54	32	30	57	49
JML	2172	1740	3066	1840

TABULASI PENGKODEAN NILAI RESPONDEN

No	Umur	Jenis Kelamin	Kelas	Penghasilan Orang tua	Intensitas Merokok	Lama Merokok	Alasan Merokok	Masalah yang sering dihadapi	Punya teman perokok	Orang Tua Merokok	Keinginan Berhenti Merokok	Uang Saku/ Hari	Status Pekerjaan	Kegiatan di Waktu Luang	Faktor Orang Tua	Faktor Teman Sebaya	Tingkat stress	Perilaku Merokok
1	14	L	1 AV	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2
2	14	L	1 MO	1	2	3	1	4	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1
3	15	L	1 AV	1	1	1	4	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2
4	16	L	1 MO	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1
5	16	L	1 MO	1	3	4	4	4	1	1	2	1	2	3	2	1	1	2
6	16	L	1 MO	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	4	2	1	1	2
7	16	L	1 MO	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	4	2	2	1	1
8	16	L	1 MO	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2
9	15	L	1 MO	1	1	2	4	3	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1
10	13	L	1 AV	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2
11	15	L	1 AV	1	1	3	4	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	2
12	16	L	1 MP	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1
13	16	L	1 MO	1	1	3	4	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1
14	16	L	2 MO	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1
15	19	L	2 AV	2	2	3	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2
16	17	L	2 MO	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2
17	17	L	2 MO	1	1	2	4	4	1	1	1	1	2	3	2	2	1	2
18	16	L	2 MO	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2
19	17	L	2 MO	1	1	1	4	4	1	2	2	1	2	3	1	2	1	1
20	17	L	2 MO	2	1	3	4	1	1	1	1	3	2	4	2	2	2	1
21	17	L	2 MO	2	1	3	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1
22	16	L	2 MO	1	1	3	4	3	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1
23	17	L	2 MO	1	1	1	4	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
24	17	L	2 MO	1	1	1	4	4	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1
25	17	L	2 MO	1	1	3	4	1	1	2	1	1	2	4	2	1	1	2
26	17	L	2 MO	1	1	1	4	4	1	1	1	1	2	4	2	1	1	1
27	17	L	2 MO	1	1	1	4	4	1	1	1	1	2	4	2	1	1	1
28	17	L	2 MO	2	2	1	1	4	1	2	1	3	2	3	2	2	1	1
29	16	L	2 MO	1	1	2	4	3	1	2	1	1	2	3	2	1	1	1
30	17	L	2 AV	1	1	3	4	5	1	2	1	1	2	4	2	2	1	1
31	17	L	2 MO	2	2	3	4	5	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2
32	16	L	2 MO	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1
33	17	L	2 MO	1	1	2	3	4	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1
34	16	L	2 MO	2	1	3	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2
35	18	L	3 MPK	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	4	2	1	1	1

36	17	L	3 MPK	1	2	4	4	4	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2
37	18	L	3 MO	1	2	3	1	3	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1
38	17	L	3 MO	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1
39	17	L	3 MO	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1
40	17	L	3 MPK	1	1	2	4	1	1	2	1	1	1	4	2	1	2	1
41	18	L	3 MO	1	2	2	1	3	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2
42	17	L	3 MO	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2
43	17	L	3 MO	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1
44	18	L	3 MO	1	1	4	4	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1
45	17	L	3 MO	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2
46	18	L	3 MO	1	1	3	4	2	1	1	2	1	2	4	1	1	1	2
47	17	L	3 MO	1	1	3	2	4	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2
48	18	L	3 MPK	1	1	3	4	4	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1
49	19	L	3 MO	1	2	4	4	1	1	2	2	1	1	4	2	1	2	2
50	17	L	3 MO	1	1	3	4	3	1	1	1	1	2	4	2	2	1	2
51	17	L	3 MPK	1	1	3	1	5	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
52	18	L	3 MO	1	1	4	4	3	1	1	1	1	2	4	2	1	2	1
53	18	L	3 MPK	1	1	2	4	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
54	60	L	3 MO	1	3	3	1	5	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3

KETERANGAN :

Penghasilan Orang tua :

1. < 1 Juta
2. 1-3 Juta
3. 3-5 Juta
4. > 5 Juta

Intensitas Merokok dalam 1 Hari :

1. 1-4 Batang
2. 5-14 Batang
3. >15 Batang

Lama Merokok :

1. < 6 Bulan
2. 6 Bulan - 1 Tahun
3. 1-5 Tahun
4. > 5 Tahun

Alasan Merokok :

1. Pengaruh teman
2. Pengaruh orang tua
3. Pengaruh Iklan rokok
4. Untuk menghilangkan

Masalah yang mendorong untuk merokok :

1. Masalah tugas sekolah
2. Masalah dengan guru sekolah
3. Masalah dengan teman
4. Masalah dengan pacar
5. Masalah dengan orang tua

Punya Teman perokok

1. Ya
2. Tidak

Orang Tua Merokok

1. Ya
2. Tidak

Faktor Orang tua

1. Negatif
2. Positif

Faktor Teman sebaya :

1. Negatif
2. Positif

Faktor tingkat stres :

1. Ringan
2. Sedang
3. Berat

Perilaku Merokok :

1. Ringan
2. Sedang
3. Berat

Keinginan Berhenti Merokok :

1. Ya
2. Tidak

Status Bekerja

1. Ya
2. Tidak

Kegiatan waktu Luang :

1. Merokok bersama teman atau sendiri
2. Belajar/ Membaca buku pengetahuan
3. Olahraga
4. Membantu Orang tua

Uang Saku Perhari :

1. Rp. 1000-5000
2. Rp 6000-10.000
3. Rp. 11.000-15.000
4. Rp. 16.000-20.000
5. > Rp 20.000

Data Demografi

Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	1,9	1,9	1,9
	14	2	3,7	3,7	5,6
	15	3	5,6	5,6	11,1
	16	13	24,1	24,1	35,2
	17	24	44,4	44,4	79,6
	18	9	16,7	16,7	96,3
	19	2	3,7	3,7	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Penghasilan orang tua dalam 1 bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Juta	47	87,0	87,0	87,0
	1-3 Juta	7	13,0	13,0	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Intensitas Merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-4 Batang	43	79,6	79,6	79,6
	5-14 Batang	9	16,7	16,7	96,3
	> 15 Batang	2	3,7	3,7	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Lama Merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 6 Bulan	15	27,8	27,8	27,8
	6 Bulan- 1Tahun	10	18,5	18,5	46,3
	1-5 Tahun	24	44,4	44,4	90,7
	> 5 tahun	5	9,3	9,3	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Alasan Merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pengaruh Teman	22	40,7	40,7	40,7
Pengaruh Orang Tua	1	1,9	1,9	42,6
Pengaruh Iklan Rokok	2	3,7	3,7	46,3
Karena Stress	29	53,7	53,7	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Masalah Yang mendorong untuk merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Masalah Tugas Sekolah	18	33,3	33,3	33,3
Masalah dengan guru sekolah	2	3,7	3,7	37,0
Masalah dengan teman	15	27,8	27,8	64,8
Masalah dengan Pacar	15	27,8	27,8	92,6
Masalah dengan Orang tua	4	7,4	7,4	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Apakah Punya teman Perokok?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	54	100,0	100,0	100,0

Apakah orang tua anda merokok?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	34	63,0	63,0	63,0
Tidak	20	37,0	37,0	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Keinginan Berhenti Merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	44	81,5	81,5	81,5
Tidak	10	18,5	18,5	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Uang Saku/ Hari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 1000-5000	44	81,5	81,5	81,5
	Rp. 6000-10000	8	14,8	14,8	96,3
	Rp.11.000-15.000	2	3,7	3,7	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Status Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	10	18,5	18,5	18,5
	Tidak	44	81,5	81,5	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Kegiatan Di Waktu Luang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Merokok bersama teman atau sendiri	21	38,9	38,9	38,9
	Belajar/ membaca	2	3,7	3,7	42,6
	Olahraga	17	31,5	31,5	74,1
	Membantu Orang Tua	14	25,9	25,9	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Data Khusus**Faktor Orang Tua**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	7	13,0	13,0	13,0
	Positif	47	87,0	87,0	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Faktor Teman Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	35	64,8	64,8	64,8
	Positif	19	35,2	35,2	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Faktor Tingkat Stress

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	42	77,8	77,8	77,8
	Sedang	12	22,2	22,2	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Perilaku merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	30	55,6	55,6	55,6
	Sedang	23	42,6	42,6	98,1
	Berat	1	1,9	1,9	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Crosstabulation**Faktor Orang Tua * Perilaku merokok Crosstabulation**

Count

		Perilaku merokok			Total
		Ringan	Sedang	Berat	
Faktor Orang Tua	Negatif	2	4	1	7
	Positif	28	19		47
Total		30	23	1	54

Faktor Teman Sebaya * Perilaku merokok Crosstabulation

Count

		Perilaku merokok			Total
		Ringan	Sedang	Berat	
Faktor Teman Sebaya	Negatif	14	20	1	35
	Positif	16	3		19
Total		30	23	1	54

Faktor Tingkat Stress * Perilaku merokok Crosstabulation

Count

		Perilaku merokok			Total
		Ringan	Sedang	Berat	
Faktor Tingkat Stress	Ringan	25	16	1	42
	Sedang	5	7		12
Total		30	23	1	54

SPSS 10 For Windows

Correlations

			Faktor Orang Tua	Perilaku merokok
Spearman's rho	Faktor Orang Tua	Correlation Coefficient	1,000	-,247
		Sig. (2-tailed)	,	,072
		N	54	54
	Perilaku merokok	Correlation Coefficient	-,247	1,000
		Sig. (2-tailed)	,072	,
		N	54	54

Correlations

			Faktor Teman Sebaya	Perilaku merokok
Spearman's rho	Faktor Teman Sebaya	Correlation Coefficient	1,000	-,426**
		Sig. (2-tailed)	,	,001
		N	54	54
	Perilaku merokok	Correlation Coefficient	-,426**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	,
		N	54	54

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Correlations

			Faktor Tingkat Stress	Perilaku merokok
Spearman's rho	Faktor Tingkat Stress	Correlation Coefficient	1,000	,137
		Sig. (2-tailed)	,	,324
		N	54	54
	Perilaku merokok	Correlation Coefficient	,137	1,000
		Sig. (2-tailed)	,324	,
		N	54	54

HASIL CONTENT ANALYSES

Analisis isi (*content analyse*) dari hasil wawancara terstruktur yang digunakan merupakan penunjang dan pembanding hasil uji secara kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti memberikan 4 pertanyaan untuk memperkuat dan mendukung hasil penelitian. Pertanyaan yang diberikan peneliti adalah

1. "Apa yang menjadi alasan anda merokok selama ini?"
2. "Apa manfaat merokok bagi anda ?"
3. "Permasalahan apa yang biasanya mendorong anda untuk merokok?"
4. "Merek rokok apa yang sering anda konsumsi ?"

NO RSP	JAWABAN RESPONDEN	Ket
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Alasan saya merokok yaitu untuk bergaul dengan teman" 2. Manfaat merokok bagi saya karena rokok itu dapat mengurangi stress, dan jika sya banyak pekerjaan maka saya sering merokok. 3. Saya dirumah itu sering dimarahi oleh orang tua. 4. Ya. Kadang LA MILD, Inter, Surya. 	
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Alasan saya merokok yaitu agar dapat menghilangkan stress" 2. Manfaat merokok bagi saya yaitu karena rokok itu enak dan tidak membikin saya menjadi jenuh " 3. Permasalahan dengan orang tua karena saya itu sering dimarahi oleh orang tua. 4. LA, Inter, Surya 	
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Alasan saya merokok yaitu untuk bergaul dengan teman" 2. Manfaat merokok bagi saya karena dapat menghilangkan stress 3. Saya itu sering dimarahi orang tua di rumah 4. Saya biasanya mengkonsumsi Inter, Surya, Mild, Istana, Sam liok Kioe 	
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Alasan saya merokok yaitu karena saya sering stress dan sering banyak masalah" 2. Manfaat yang saya dapat adalah bisa mengurangi stress 3. Saya itu banyak masalah 4. merek rokok biasanya saya itu LA 	
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena orang tua saya merokok juga 2. Manfaat merokok bagi saya dapat mengurangi stress dan menjadi rilex. 3. Biasanya saya mempunyai masalah dengan teman 	

	<p>4. Merek rokok yang saya konsumsi adalah klas Mild, Surya 12, Inter, LA.</p>	
6	<p>1. Karena saya ingin mengurangi stress dan saya itu merokok karena meniru teman-teman merokok</p> <p>2. Kalo saya merasa pusing dan sesak nafas maka merokok itu dapat menguranginya.</p> <p>3. Permasalahan dengan orang tua di rumah</p> <p>4. MILD, U MILD, SURYA.</p>	
7	<p>1. Alasan saya merokok selama ini karena saya ingin bergaul sama teman.</p> <p>2. Sebenarnya merokok itu tidak ada manfaatnya.</p> <p>3. Saya itu sering stress mas</p> <p>4. DJI SAMSOE, LA</p>	
8	<p>1. Alasan saya merokok mas, karena merokok membikin saya tambah bergaya.</p> <p>2. Manfaat merokok bagi saya jika saya sedang stress, merokok dapat menghilangkannya.</p> <p>3. Biasanya yang mendorong saya merokok karena saya mempunyai masalah dengan teman. Dan bisanya saya merokok sehabis makan.</p> <p>4. MILD.</p>	
9	<p>1. Alasan saya merokok karena merokok dapat menghilangkan stress mas.</p> <p>2. Manfaat rokok bagi saya dengan merokok saya dapat bisa tenang, ternyata bisa menurunkan ketegangan/ stress</p> <p>3. Mas saya biasanya mempunyai masalah dengan teman sekelas.</p> <p>4. Surya, International.</p>	
10	<p>1. Alasan saya merokok karena iseng aja dan dapat menghilangkan stress</p> <p>2. Manfaat merokok bagi saya membikin badan saya jadi lega.</p> <p>3. Biasanya saya itu sering ada masalah dengan teman.</p> <p>4. SURYA , INTER.</p>	
11	<p>1. Alasan saya merokok adalah untuk menghilangkan stress</p> <p>2. Manfaat rokok saya itu yaa, bikin ngurangin stress mas, jika saya merasa jenuh.</p> <p>3. biasanya saya mempunyai masalah dengan orang tua, biasanya saya merokok setelah sehabis makan mas.</p> <p>4. Rokok yang sering saya konsumsi SURYA.</p>	
12	<p>1. Alasan saya merokok karena rokok itu dapat menghilangkan stress</p> <p>2. Manfaat rokok jika saya merasa jenuh terhadap masalah saya , ternyata merokok dapat mengurangi rasa jenuh.</p> <p>3. Biasanya saya sering mempunyai masalah dengan teman saya.</p> <p>4. Rokok yang sering saya konsumsi yaitu SURYA.</p>	
13	<p>1. Alasan saya merokok karena rokok itu dapat</p>	

	<p><i>menghilangkan stress.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Manfaat rokok jika saya merasa jenuh terhadap masalah saya , ternyata merokok dapat mengurangi rasa jenuh.</i> 3. <i>Biasanya saya sering mempunyai masalah dengan teman saya.</i> 4. <i>Rokok yang sering saya konsumsi yaitu SURYA.</i> 	
14	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Alasan saya merokok karena ingin bergaul bersama-sama teman</i> 2. <i>Merokok dapat menghibur diri saya.</i> 3. <i>Biasanya masalah dengan teman sekalian.</i> 4. <i>Ingin merasakan merek rokok lain mas.</i> 	
15	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Alasan saya merokok mas agar dapat bergaul dengan teman teman dan saya juga menjaga gengsi.</i> 2. <i>Manfaat rokok membuat saya lebih puas.</i> 3. <i>Saya sering dimarahi sama orang tua dan juga saya banyak masalah mas.</i> 4. <i>Rokok yang sering saya konsumsi SURYA.</i> 	
16	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Alasan saya merokok karena ikut ikutan teman mas dan ingin mencoba coba seperti apa rokok itu.</i> 2. <i>Manfaat rokok bagi saya karena rokok itu nikmat , apalagi menikmati setelah makan .</i> 3. <i>Kadang diwaktu luang dan lagi pada saat bosan</i> 4. <i>Djisamsoe, Inter, Marlboro, Mild, Clasmild.</i> 	
17	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Alasan saya merokok adalah untuk menghilangkan stress</i> 2. <i>Manfaat rokok yaitu membuat rileks dan bisa bergaul dengan teman.</i> 3. <i>Permasalahan yang mendorong saya merokok yaitu masalah dengan pacar , sering juga karena masalah teman.</i> 4. <i>Rokok yang saya konsumsi Marlboro, Mild.</i> 	
18	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Alasan saya merokok adalah untuk menghilangkan stress.</i> 2. <i>Manfaat rokok bagi saya yaitu karena dapat menghilangkan stress</i> 3. <i>Biasanya semua masalah.</i> 4. <i>Rokok yang sering saya konsumsi yaitu SURYA.</i> 	
19	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Alasan saya merokok karena sudah kebiasaan mas sejak dulu.</i> 2. <i>Manfaat rokok bagi saya yaitu merokok dapat menghilangkan stress.</i> 3. <i>Karena saya sering stress mas</i> 4. <i>Semua merek sering saya coba.</i> 	
20	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Alasan saya merokok adalah karena terlalu banyak masalah yang sulit diselesaikan dan disaat saya stress menghadapi masalah pelajaran.</i> 2. <i>Manfaat merokok bagi saya karena dengan merokk pikiran saya terasa lega, nyaman dan fresh.</i> 3. <i>Masalah yang mendorong saya merokok karena jenuh dikelas, sering dimarahin orang tua dan guru, ddan disekolah terlalu banyak tugas.</i> 	

	<p>4. Merek rokok yang saya konsumsi yaitu semua merek yang ada disampingku, disaat stress, dan jenuh apa saja merek rokoknya asal ada pasti konsumsi.</p>	
21	<p>1. alasan saya merokok karena merokok dapat menghilangkan stress, dan karena iseng juga. 2. Manfaat merokok bagi saya, dapat mengurangi stress. 3. Yaa, permasalahan kecil saja 4. Surya.</p>	
22	<p>1. Alasan saya merokok klarena stress / tertekan masalah 2. Manfaat rokok bagi saya , rokok dapat mengurangi stress mas. 3. jika saya meraswa jenuh dan stress 4. Rokok yang saya sering konsumsi PALL MALL, SURYA, DJISAMSOE.</p>	
23	<p>1. Alasan saya merokok karena saya sering stress mas 2. Manfaat rokok bagi saya, ternyata rokok dapat menurunkan ketegangan/stress 3. Biasanya saya sering dimarahi oleh orang tua. 4. SURYA.</p>	
24	<p>1. Alasan saya merokok mas, karena banyaknya masalah dari dalam maupun dari luar keluarga 2. Manfaat merokok yaitu dapat menghilangkan stress dan merokok dapat membuat saya mudah bergaul. 3. Biasanya masalah sekolah dan masalah keluarga. 4. Rokok yang sering saya konsumsi yaitu LA.</p>	
25	<p>1. Alasan saya merokok karena ingin menghilangkan masalah 2. Manfaat rokok yaitu mengurangi gejala pusing. 3. Biasanya masalah keluarga di rumah. 4. Rokok yang sering saya konsumsi LA.</p>	
26	<p>1. Alasan saya merokok ya untuk menghilangkan stress 2. Sebenarnya tidak ada manfaat rokok bagi kesehatan karena merokok tidak baik bagi kesehatan 3. Biasanya kalo terasa pusing dan banyak masalah. 4. Biasanya rokok yang sering saya konsumsi yaitu Surya.</p>	
27	<p>1. Alasan saya merokok sebenarnya untuk menghilangkan stress 2. Manfaat rokok yaitu enak dan masalah dapat teratasi 3. jika saya teras pusing kepala, saya sering merokok 4. Saya sering mengkonsumsi merk rokok surya.</p>	
28	<p>1. Alasan saya merokok karena pengaruh mantan pacar saya. 2. Manfaat merokok bagi saya seperti terbang dan melayang jauh” 3. Masalah stress berat 4. Rokok yang serin saya konsumsi Black Capucino.</p>	
29	<p>1. Alasan saya merokok yaitu kalau tidak merokok tidak enak, ya lebih baik merokok aja. 2. Sebenarnya tidak ada manfaatnya, tapi rokok itu rasanya enak mas.</p>	

	<ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Saya ndak punya masalah mas</i> 4. <i>Rokok yang sering saya konsumsi yaitu MILD.</i> 	
30	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Alasan saya merokok yaitu agar saya kelihatan lebih dewasa, mas “</i> 2. <i>Manfaat rokok yaitu dapat menghilangkan rasa jenuh.</i> 3. <i>Saya biasanya mempunyai masalah dengan orang tua.</i> 4. <i>Rokok yang sering saya konsumsi yaitu MILD.</i> 	
31	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Alasan saya merokok yaitu supaya tenang.</i> 2. <i>manfaat rokok yaitu dengan merokok dapat menghilangkan stress dan menghilangkan pusing kepala.</i> 3. <i>Permasalahan yang mendorong saya merokok yaitu masalah dengan orang tua.</i> 4. <i>Rokok yang sering saya konsumsi yaitu INTERNATIONAL.</i> 	
32	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Alasan saya merokok yaitu dengan merokok dapat menghilangkan rasa jenuh.</i> 2. <i>Manfaat rokok yaitu dapat menghilangkan rasa jenuh.</i> 3. <i>Permasalahan yang biasanya mendorong merokok yaitu karena jenuh.</i> 4. <i>Merek yang sering dikonsumsi yaitu SURYA.</i> 	
33	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Alasan saya merokok karena sering stress dan saya ingin lebih bergaul dengan teman-teman.</i> 2. <i>Manfaat dari rokok itu, dengan merokok dapat menghilangkan masalah.</i> 3. <i>Permasalahan yang mendorong merokok yaitu masalah orang tua dan kadang dengan pacar.</i> 4. <i>Merek rokok yang sering dikonsumsi yaitu U MILD.</i> 	
34	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Alasan saya merokok karena terlibat masalah / ada masalah kadang saya merokok karena saya ingin bergaya.</i> 2. <i>Manfaat merokok bagi saya yaitu dapat menghilangkan stress.</i> 3. <i>biasanya saya terlibat masalah / ada masalah dengan pacar saya karena seks.</i> 4. <i>Rokok yang ku suka U MILD, LA MILD, SAMPOERNA MILD, 234, SURYA, MARLBORO, INTER, 369.</i> 	
35	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Alasan saya merokok karena ingin menghilangkan kejenuhan mas</i> 2. <i>Menurutku manfaat rokok itu dapat menghilangkan stress</i> 3. <i>Biasanya masalah yang sering saya hadapi dan mendorong saya untuk merokok itu adalah masalah sekolah.</i> 4. <i>Merek rokok yang sering saya gunakan itu Surya, LA, Jarum Black.</i> 	
36	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Alasan saya merokokitu mas, karena saya kebanyakan masalah atau frustasi”</i> 2. <i>Manfaat rokok itu sebenarnya ndak ada manfaatnya, mas</i> 3. <i>Biasanya saya sering mempunyai masalah dengan orang tua dan pacar.</i> 4. <i>Rokok yang saya sering gunakan itu Djarum Black, Gudang Garam, U MILD.</i> 	

37	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merokok itu cuaman buat iseng-iseng doank aja mas. 2. Sebenarnya manfaat merokok itu tidak ada, malah menambah pemborosan uang. 3. Masalah dengan lingkungan sekitar. 4. Rokok yang sering saya gunakan itu Marlboro. 	
38	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merokok itu hanya ingin menghilangkan stress dan terkadang agar tidak jenuh. 2. sebenarnya manfaat rokok itu bisa nyantai dan agar tidak stress and jenuh. 3. Biasanya masalah keluarga karena mikirin keuangan yang menipis. 4. Biasanya saya pake Djarum Black , kadang kadang inter. 	
39	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan saya merokok itu karena ajakan teman-teman sekolah. 2. Sebenarnya manfaat merokok itu dapat menghilangkan stress dan kejenuhan setiap saat. 3. Biasanya kalau dirumah itu saya sering dimarahin ama orang tua, kadang kadang banyak tugas dari sekolah, dan sering juga punya masalah dengan teman-teman. 4. Merk rokok ya, INTER, SURYA, LA 	
40	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan saya merokok itu kalau saya merasa stress 2. Manfaat rokok itu hanya ingin menghilangkan stress saja. 3. biasanya saya msering mempunyai masalah dengan orang tua kadang juga dengan pacar. 4. Biasanya merk rokok itu apa saja yang penting bisa di sedot. 	
41	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merokok itu karena saya sering melihat orang tua saya yang merokok dan teman teman saya juga merokok, jadi saya kepingin mencoba gitu. 2. Manfaat rokok itu untuk menghilangkan stress 3. Biasanya saya sering punya masalah dengan orang tua 4. Merek rokok itu : Gudang garam, surya 	
42	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan saya merokok itu hanya untuk mengisi waktu luang 2. Sebenarnya manfaat rokok itu tidak ada, tapi saya Cuma ikut-ikutan teman. 3. Biasanya saya merokok sehabis makan, apalagi kalo sedang stress biasanya merokok agak banyak. 4. Merk rokok itu INTER. 	
43	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merokok itu hanya buat iseng-iseng saja mas 2. Manfaat rokok rupanya dapt menghilangkan stress 3. Biasanya permasalahan yang sering saya hadapai itu masalah dengan tugas tugas sekolah. 4. Merk rokok itu U MILD. 	
44	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merokok selama ini hanya ingin menghilangkan stress 2. Manfaat rokok sebenarnya menurut saya dapat menghilangkan stress 3. Biasanya banyak masalah yang saya hadapi. 4. Merk rokok itu : Sampurna. 	

45	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merokok itu hanya buat iseng-iseng saja mas 2. Manfaat rokok rupanya enak buat iseng iseng. 3. Biasanya permasalahan yang sering saya hadapai itu masalah dengan kebosenan,. 4. Merk rokok itu surya , inter 	
46	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merokok itu hanya buat iseng-iseng saja mas 2. Manfaat rokok membuat tidak pusing./ koleng.. 3. Biasanya saya merokok karena buat iseng iseng 4. Merk rokok itu LA, Marlboro, Djisamsu, Inter 	
47	<ol style="list-style-type: none"> 1. saya merokok itu untuk menghilangkan stress 2. Manfaat merokok itu membuat saya lebih kelihatan dewasa. 3. Biasanya masalah yang sering saya hadapi itu masalah dengan pacar. 4. rokok yang sering saya konsumsi itu Gudang garam. 	
48	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan saya merokok itu selama ini hanya kepingin mencoba, dan stress karena banyak masalah. 2. Manfaat rokok bagi saya hanya untuk menghilangkan permasalahan atau stress 3. Biasanya masalah dengan pacar, hanya gara-gara masalah sepele. 4. Rokok yang kusuka itu Gudang garam international. 	
49	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merokok alasannya enak dan membuat tidak stress 2. Manfaat merokok itu karena bertambah gagah dan dihormati orang kayak preman. 3. Ya, karena tidak ada kerjaan. 4. Biasanya merknya istana, Djarum 76. 	
50	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan saya merokok itu agar saya kelihatan lebih dewasa 2. Manfaat rokok itu untuk menghilangkan stress dan menambah banyak teman. 3. Biasanya saya sering bermasalah dengan teman 4. Merk rokok Istana, Inter. 	
51	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan saya merokok itu karena ikut-ikutan teman. 2. sebenarnya merokok itu tidak ada manfaatnya dan dapat merusak paru-paru kita. 3. Masalah yang sering saya hadapi itu karena jenuh karena tidak ada kegiatan. 4. Merk rokok itu yang sering saya konsumsi MILD 	
52	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merokok itu hanya kalau ingin merokok saja 2. Manfaat rokok rupanya enak. 3. Biasanya permasalahan yang sering saya hadapai itu karena stress dan masalah dengan pacar. 4. Merk rokok itu surya , inter 	
53	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan saya merokok itu karena stress gara-gara keluarga dan pacar ku 2. Manfaat merokok itu dapat menghilangkan stress dan memberi saya inspirasi untuk membuat yang baru 3. Biasanya masalah yang tidak bisa melakukan suatu hal 	

	<p><i>yang saya tidak bisa lakukan.</i></p> <p><i>4. Merek rokok yang sering saya konsumsi itu Inter.</i></p>	
54	<p><i>1. Alasan saya merokok itu untuk mengisi waktu luang dan sudah terbiasa merokok, dan biasanya saya tidak bisa tenang kalau belum merokok.</i></p> <p><i>2. Manfaat rokok itu dapat menghilangkan stress, dan kalo tidak merokok mulut terasa pahit.</i></p> <p><i>3. Biasanya saya merokok pada waktu sehabis makan, pada waktu luang, dan kalo banyak masalah.</i></p> <p><i>4. Merek rokok yang sering saya pakai itu Samporna Mild, Inter, Surya, LA, Kalo sedang punya uang. Dan kalo tidak punya uang biasanya menggunakan merk Djarum 76.</i></p>	